

KOTA BLITAR



DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
PEMERINTAH KOTA BLITAR

LAPORAN AKHIR

INDEKS
PEMBANGUNAN
LITERASI
MASYARAKAT
(IPLM)

2024



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan Laporan Akhir Penyusunan Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Blitar Tahun 2024. Laporan Akhir ini merupakan laporan akhir dari rangkaian sistem pelaporan yang harus diserahkan dalam Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Blitar yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan & Kearsipan Kota Blitar Tahun Anggaran 2024.

Secara keseluruhan laporan ini merupakan laporan yang di dalamnya membahas mengenai latar belakang pendahuluan, pendekatan dan metodologi, tahapan pelaksanaan kegiatan, gambaran secara umum wilayah penelitian, analisis indeks pembangunan literasi masyarakat tahun 2024 dan analisis strategi peningkatan indeks pembangunan literasi masyarakat Kota Blitar tahun 2024.

Dengan tersusunnya laporan ini diharapkan dapat menjadi acuan pelaksanaan kegiatan bagi pihak-pihak yang terkait, khususnya pihak pengguna jasa dan pihak penyedia jasa (konsultan), sehingga pelaksanaan kegiatan ini dapat lebih terencana, terarah, tepat sasaran dan sesuai dengan keluaran yang diharapkan dari kegiatan ini.

Blitar, Oktober 2024

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Dasar Hukum	3
1.3 Maksud dan Tujuan	4
1.3.1 Maksud Kegiatan	4
1.3.2 Tujuan Kegiatan	4
1.4 Sasaran	4
1.5 Ruang Lingkup Pekerjaan	4
1.6 Waktu dan Tempat Pelaksanaan	5
BAB II METODE KERJA	6
2.1 Rumusan Masalah	6
2.2 Metode Pengumpulan Data	6
2.2.1 Jenis Data	6
2.2.2 Sumber Data	6
2.2.3 Metode Pengumpulan Data.....	7
2.2.4 Validasi Instrumen.....	7
2.3 Metode Pengolahan dan Analisa Data	7
2.3.1 Metode Pengolahan Data.....	7
2.3.2 Analisa Data.....	8
2.3.3 Output Penelitian.....	16
2.3.4 Tujuan dan Fungsi Instansi Terkait Pengukuran IPLM.....	17
2.3.5 Kondisi Ideal Perpustakaan	19
2.3.6 Tahapan Pelaksanaan Pekerjaan.....	19
BAB III GAMBARAN UMUM	21
3.1 Gambaran Umum Kota Blitar	21
3.2 Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar	22
3.3 Kondisi Demografis	24
3.3.1 Jumlah Penduduk	24
3.3.2 Kepadatan Penduduk.....	24
3.3.3 Struktur Penduduk.....	25
3.3.4 Tingkat Pendidikan.....	25
3.4 Aspek Masyarakat	26
3.5 Gambaran Unsur Pembangun Literasi Masyarakat	26
3.5.1 Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM1)	27

3.5.2 Ketercukupan Koleksi (UPLM2).....	28
3.5.3 Ketercukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM3)	29
3.5.4 Tingkat Kunjungan Masyarakat Per Hari (UPLM4)	31
3.5.5 Perpustakaan ber-SNP (UPLM5)	32
3.5.6 Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi (UPLM6).....	34
3.5.7 Anggota Perpustakaan (UPLM7).....	35
3.6 Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Blitar	36
3.7 Perbandingan Hasil Skor IPLM	41
3.7.1 Perbandingan Hasil Skor IPLM Tiap Tahun.....	41
3.7.2 Perbandingan Hasil Skor IPLM.....	45
3.8 Kendala Pengelolaan Perpustakaan.....	46
3.9 Strategi Peningkatan Nilai IPLM	47
BAB IV PENUTUP	54
4.1 Kesimpulan.....	54
4.2 Penutup.....	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan	5
Tabel 2. 1 Bobot Perusahaan	9
Tabel 2. 2 Aspek Masyarakat	14
Tabel 2. 3 Angka Pembagi Rasio Kabupaten/Kota	14
Tabel 2. 4 Angka Koreksi Berdasarkan Kepadatan Penduduk	15
Tabel 2. 5 Output Penelitian	16
Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Kota Blitar Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin	25
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Kota Blitar Berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
Tabel 3. 3 Aspek Masyarakat.....	26
Tabel 3. 4 Pemerataan Layanan Perpustakaan	27
Tabel 3. 5 Skor UPLM1.....	28
Tabel 3. 6 Ketercukupan Koleksi	28
Tabel 3. 7 Skor UPLM2.....	29
Tabel 3. 8 Ketercukupan Tenaga Perpustakaan	30
Tabel 3. 9 Skor UPLM3.....	31
Tabel 3. 10 Tingkat Kunjungan Masyarakat Per Hari.....	31
Tabel 3. 11 Skor UPLM4	32
Tabel 3. 12 Perpustakaan ber-SNP	33
Tabel 3. 13 Skor UPLM5	34
Tabel 3. 14 Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi	34
Tabel 3. 15 Skor UPLM6	35
Tabel 3. 16 Anggota Perpustakaan	36
Tabel 3. 17 Skor UPLM7	36
Tabel 3. 18 Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Blitar.....	37
Tabel 3. 19 Indikator Indeks Pembangunan.....	39
Tabel 3. 20 Perbandingan Hasil Skor IPLM Tiap Tahun.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 Tingkat Skor IPLM	15
Gambar 3.1 Susunan Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kuisioner IPLM	56
Lampiran 2 Rekomendasi BPS	66
Lampiran 3 Dokumentasi Pengumpulan Data.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan nasional sangat bergantung pada sumber daya manusia Indonesia sebagai komponen utamanya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan nasional. Pemerintah, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, fokus pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pembangunan manusia yang berkarakter melalui penguatan budaya literasi, inovasi, dan kreativitas. Menurut UNESCO, literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan, dan menghitung menggunakan materi cetak dan tertulis dalam berbagai konteks. Literasi mencakup sebuah proses pembelajaran berkelanjutan yang memungkinkan individu mencapai tujuan dan mengembangkan potensinya. Peningkatan literasi masyarakat merupakan upaya dilakukan oleh perpustakaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menetapkan bahwa perpustakaan memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi, dengan tujuan meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Perpustakaan diharapkan dapat memberikan layanan kepada pemustaka, menumbuhkan minat baca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, perpustakaan kini menjadi urusan wajib pemerintah daerah, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Oleh karena itu, capaian dan peran perpustakaan daerah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat perlu diinformasikan kepada publik.

Capaian dan peran perpustakaan ini tercermin dalam nilai Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM) dan Aspek Masyarakat (AM). Indeks

Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) adalah penilaian yang dilakukan dari sisi hulu, yaitu melihat pemerataan infrastruktur perpustakaan di seluruh Indonesia, termasuk di Kota Blitar. Upaya ini bertujuan untuk memenuhi hak masyarakat dalam mengakses berbagai sumber informasi dan memanfaatkan layanan perpustakaan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Peningkatan literasi penduduk merupakan bagian penting dari investasi sumber daya manusia (*human capital investment*) yang memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas kerja dan berkontribusi terhadap pembangunan. Literasi yang baik mendorong terciptanya inovasi dan peningkatan produktivitas tenaga kerja, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan implementasi pembangunan berkelanjutan.

Literasi masyarakat yang meningkat akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang menjadi modal dasar bagi Indonesia untuk bersaing di kancah internasional. Pengukuran indeks pembangunan literasi masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah menggunakan IPLM, yang didasarkan pada data sekunder dan aspek masyarakat (AM), untuk mengukur upaya pemerintah daerah dalam mengembangkan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat, dengan tujuan membentuk budaya literasi masyarakat.

Regulasi baru juga menjadi dasar perlunya pengukuran IPLM di daerah. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 yang merupakan pelaksanaan dari Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat adalah salah satu Indikator Kinerja Kunci (IKK) dalam penyusunan laporan pemerintah daerah di bidang perpustakaan. Berdasarkan hasil pengukuran IPLM Kota Blitar tahun 2023, diperoleh nilai 41,54 yang tergolong dalam kategori rendah.

Oleh karena itu, pada tahun 2024 perlu dilakukan penyusunan kembali IPLM Kota Blitar untuk memberikan gambaran tentang pemetaan dan perkembangan infrastruktur perpustakaan berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) di Kota Blitar. Diharapkan data IPLM yang disusun nantinya dapat terpadu, terintegrasi, dan berkelanjutan, sehingga perkembangan

pembangunan perpustakaan dapat dipantau dengan baik. Hasil pengukuran IPLM dapat menjadi dasar bagi penyusunan rekomendasi kebijakan dan strategi pembangunan infrastruktur perpustakaan di lingkungan Pemerintah Kota Blitar.

1.2 Dasar Hukum

Dasar hukum dalam Kajian Penyusunan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan
2. Undang-Undang Republik Indonesia nomor tahun 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
3. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
4. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Kep/26/M.PAN/2/2004 tentang Petunjuk Teknis Transparansi dan Akuntabilitas Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik
5. Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
7. Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah
8. Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kota Blitar Tahun 2024.
9. Peraturan Walikota Blitar Nomor 51 Tahun 2022 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar
10. Peraturan Walikota Blitar Nomor 90 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan
11. Peraturan Walikota Blitar Nomor 47 Tahun 2023 tentang Rencana Kerja Perangkat Daerah Tahun 2024.
12. Peraturan Walikota Blitar Nomor 65 Tahun 2023 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Walikota Blitar Nomor 48 Tahun 2021 tentang Penetapan Rencana Strategis Perangkat Daerah Kota Blitar Tahun 2021-2026.

13. Peraturan Walikota Blitar Nomor 68 Tahun 2023 tentang Penjabaran APBD Kota Blitar Tahun Anggaran 2024.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Kegiatan

Kajian ini dimaksudkan untuk menyusun Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat, guna mengetahui kondisi infrastruktur perpustakaan, baik pemerataan layanan perpustakaan, ketercukupan koleksi, SDM Tenaga perpustakaan, pemerataan layanan, sebaran perpustakaan serta potensi perpustakaan di Kota Blitar.

1.3.2 Tujuan Kegiatan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan penyusunan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Blitar untuk:

1. Memperoleh gambaran perkembangan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Blitar pada tahun 2024.
2. Memperoleh Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Blitar pada tahun 2024 beserta analisisnya.
3. Menyusun strategi yang dapat mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Blitar.
4. Mengetahui perkembangan pembangunan perpustakaan di Kota Blitar dan rekomendasi pengembangan perpustakaan selanjutnya.

1.4 Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah tersedianya dokumen Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat di Kota Blitar pada Tahun 2024.

1.5 Ruang Lingkup Pekerjaan

Ruang lingkup kegiatan ini meliputi:

1. Tahap persiapan yang meliputi persiapan administrasi dan teknis pelaksanaan pekerjaan
2. Tahapan pengumpulan data dan informasi yang meliputi:
 - a. Pengumpulan data-data sekunder

- b. Pengumpulan data primer dari surveyor yang meliputi inventarisasi data dan perubahannya
3. Inventarisasi dan analisa yang meliputi :
 - a. Gambaran terkini Perkembangan data pendukung penilaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Blitar
 - b. Perumusan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Blitar Tahun 2024
 - c. Analisa Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Tahun 2024
 - d. Analisa Strategi Peningkatan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Blitar Tahun 2024
4. Perumusan konsep rekomendasi kebijakan peningkatan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Blitar tahun 2024.

1.6 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Lokasi pelaksanaan pekerjaan pengukuran nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat adalah di Kota Blitar (Dinas Perpustakaan & Kearsipan Kota Blitar). Waktu pelaksanaan kegiatan adalah selama 60 (enam puluh) hari kalender sejak diterbitkannya SPMK (Surat Perintah Mulai Kerja) dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan

Survei	Kegiatan	Minggu							
		Bulan ke 1				Bulan ke 2			
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII
A.	Persiapan / Penyusunan Laporan Pendahuluan								
1.	Koordinasi Persiapan Pelaksanaan Pekerjaan								
2.	Studi Literatur / Survey Pendahuluan								
3.	Identifikasi Masalah								
4.	Metodologi Penyusunan								
5.	Penyusunan Laporan Pendahuluan								
6.	FGD Laporan Pendahuluan								
B.	Penyusunan Laporan Akhir								
1.	Perumusan hasil identifikasi								
2.	Penyusunan Konsep Rekomendasi								
3.	Penyusunan Laporan Akhir								
4.	FGD Laporan Akhir								
5.	Penyempurnaan Laporan Akhir								
C.	Serah Terima Hasil Pekerjaan								

BAB II

METODE KERJA

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang terkait dengan Penyusunan Indeks Literasi Masyarakat Kota Blitar Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemerataan layanan perpustakaan, distribusi perpustakaan, dan potensi perpustakaan di Kota Blitar?
2. Bagaimana ketercukupan koleksi perpustakaan di Kota Blitar?
3. Bagaimana kondisi SDM atau tenaga perpustakaan terkait jumlah dan sertifikasi pustakawan di Kota Blitar?
4. Bagaimana kondisi pengunjung perpustakaan di Kota Blitar?
5. Bagaimana kondisi perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) di Kota Blitar?
6. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE yang diselenggarakan oleh perpustakaan di Kota Blitar?
7. Bagaimana kondisi keanggotaan perpustakaan yang terdaftar di Kota Blitar?

2.2 Metode Pengumpulan Data

2.2.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sebagai jenis data utamanya. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini mencakup kebutuhan data pada aspek masyarakat (AM) dan Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM).

2.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua macam tergantung dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan secara langsung melalui proses wawancara kepada PIC Perpustakaan di Kota Blitar. Selanjutnya sumber data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber antar

lain: laporan statistik tahunan BPS, EMIS Pendis Kemenag, dan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kemendikbud.

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM), teknik pengumpulan data dibedakan berdasarkan jenis data yang digunakan. Untuk data primer, metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan PIC Perpustakaan di Kota Blitar, meliputi perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus. Data sekunder, metode pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka atau kajian literatur.

2.2.4 Validasi Instrumen

Validasi instrumen penelitian untuk pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) antara lain:

1. Validitas rupa atau *face validity* adalah jenis validitas yang menilai sejauh mana sebuah instrumen penelitian atau alat ukur terlihat relevan dan sesuai untuk tujuan yang dimaksudkan. Artinya, *face validity* menilai apakah sebuah instrumen valid, pertanyaan telah cocok atas penelitian yang dilakukan dan apakah tampak masuk akal dan logis untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.
2. Validitas isi atau *content validity* adalah jenis validitas yang menilai sejauh mana sebuah instrumen penelitian atau alat ukur mencakup seluruh aspek atau dimensi yang relevan dengan konsep yang ingin diukur. Dengan kata lain, validitas isi mengevaluasi apakah semua elemen penting dari suatu konsep sudah tercakup dalam instrumen tersebut, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mewakili konsep secara keseluruhan.

2.3 Metode Pengolahan dan Analisa Data

2.3.1 Metode Pengolahan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*in depth interview*) dipandu dengan instrumen berupa kuesioner. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis, baik observasi, pengisian kuesioner, wawancara dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

2. Pengumpulan data lapangan
3. Analisis data lapangan
4. Penghitungan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat.

2.3.2 Analisa Data

Analisis hasil wawancara di lapangan akan disusun dengan pendekatan yang sistematis, dimulai dari pengolahan tabulasi data hingga analisis deskriptif.

1. Pemeriksaan (*editing*): Proses ini melibatkan pemeriksaan ulang yang teliti dan berulang terhadap hasil survei atau informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui angket. Tujuannya adalah untuk memastikan keandalan data yang lebih tinggi.
2. Pemberian Kode (*coding*): Jawaban responden akan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya dengan memberikan kode sesuai kategori masing-masing, guna memudahkan pengelompokan data.
3. Tabulasi Data: Selain menyajikan hasil dalam bentuk indeks, data juga akan ditabulasikan untuk setiap item pertanyaan dan dibandingkan dengan parameter utama seperti demografi responden. Tabulasi hasil survei ini akan disajikan dalam format MS Excel, menggunakan cross-tabulation maupun pivot table.
4. Analisis Deskriptif: Analisis ini digunakan untuk menggambarkan informasi terkait indeks literasi masyarakat, baik per variabel maupun total, berdasarkan profil demografi responden.
5. Penghitungan Indeks: Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat akan dihitung menggunakan indikator dan metode yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.3.2.1 Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) mengukur tingkat perkembangan literasi masyarakat berdasarkan elemen-elemen yang membentuk literasi tersebut (UPLM), yang didapatkan dari data sekunder serta aspek masyarakat (AM). Fokus IPLM adalah pada upaya memperkuat dan mengembangkan perpustakaan sebagai sarana belajar sepanjang hayat untuk meningkatkan literasi di masyarakat. Ciri khas dari IPLM terletak pada

perhatiannya terhadap pengembangan kelembagaan dan infrastruktur perpustakaan di tingkat awal.

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) diciptakan sebagai langkah strategis dalam merumuskan kebijakan serta mengembangkan dan membina berbagai jenis perpustakaan di Indonesia. Kehadiran IPLM didorong oleh kebutuhan akan data yang akurat dan menyeluruh mengenai berbagai aspek perpustakaan, sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Tujuan utama pengukuran IPLM adalah untuk memahami kondisi seluruh jenis perpustakaan di Indonesia, mencakup sebaran perpustakaan, koleksi yang dimiliki, tenaga perpustakaan, hingga jumlah dan karakteristik pemustaka. Dengan demikian, IPLM menjadi alat penting dalam mengukur upaya pemerintah, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, dalam mengembangkan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran untuk membangun budaya literasi di masyarakat.

Rumus ini merupakan gabungan dari berbagai rumus pengukuran rasio yang mencakup tujuh (7) komponen Unsur Pembangun Literasi Masyarakat (UPLM) serta pembagiannya yang diambil dari komponen Aspek Masyarakat. Rumus yang telah disempurnakan ini juga memperkenalkan komponen pendukung baru, yakni Angka Pembagi Rasio Provinsi dan Kabupaten/Kota serta Angka Koreksi Berdasarkan Tingkat Kepadatan Wilayah. Kedua komponen ini berfungsi sebagai elemen pendukung yang membantu menetralkan anomali angka yang mungkin timbul akibat ketidakseimbangan yang disebabkan oleh perbedaan jumlah populasi di berbagai wilayah. Selain itu, dalam setiap pengukuran UPLM, terdapat pembobotan khusus untuk setiap jenis perpustakaan, dengan komposisi sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Bobot Perusahaan

Jenis Perpustakaan	Bobot
Perpustakaan Umum	50%
Perpustakaan Sekolah	20%
Perpustakaan Perguruan Tinggi	20%
Perpustakaan Khusus	10%

Rumus IPLM (Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat) digunakan untuk mengukur tingkat literasi di suatu wilayah berdasarkan beberapa indikator. Indikator tersebut disebut dengan UPLM. UPLM adalah sebuah konsep yang terdiri dari tujuh komponen yang berfungsi untuk mengukur dan mendorong perkembangan literasi di masyarakat melalui berbagai jenis perpustakaan. Berikut adalah penjelasan mengenai ketujuh komponen tersebut beserta rumus-rumus pengukurannya:

1. Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM1) Pengukuran:

$$UPLM1 = 50\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

- Rasio ketersediaan perpustakaan umum = Jumlah perpustakaan umum (di tingkat kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan) / Jumlah populasi penduduk kabupaten/kota
- Rasio ketersediaan perpustakaan sekolah/madrasah = Jumlah perpustakaan sekolah/madrasah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK) / Jumlah civitas sekolah (siswa dan guru).
- Rasio ketersediaan perpustakaan perguruan tinggi = Jumlah perpustakaan perguruan tinggi (universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi) / Jumlah civitas akademika (mahasiswa dan dosen).
- Rasio ketersediaan perpustakaan khusus = Jumlah perpustakaan khusus (instansi pemerintah pusat/daerah dan instansi swasta) / Jumlah populasi bekerja di kabupaten/kota.

2. Ketercukupan Koleksi (UPLM2) Pengukuran:

$$UPLM2 = 50\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

- Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan umum = Jumlah koleksi perpustakaan umum / Jumlah populasi penduduk kabupaten/kota.
- Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan sekolah/madrasah = Jumlah koleksi perpustakaan sekolah / Jumlah civitas sekolah.

- c. Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan perguruan tinggi = Jumlah koleksi perpustakaan perguruan tinggi / Jumlah civitas akademika.
 - d. Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan khusus = Jumlah koleksi perpustakaan khusus / Jumlah civitas akademika di kabupaten/kota.
3. Ketercukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM3) Pengukuran:

$$UPLM3 = 50\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

- a. Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan umum = Jumlah tenaga perpustakaan (pustakawan dan tenaga teknis) / Jumlah populasi penduduk kabupaten/kota.
- b. Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan sekolah/madrasah = Jumlah tenaga perpustakaan (pustakawan dan tenaga teknis) / Jumlah civitas sekolah.
- c. Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan perguruan tinggi = Jumlah tenaga perpustakaan perguruan tinggi (pustakawan dan tenaga teknis) / Jumlah civitas akademika
- d. Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan khusus = Jumlah tenaga perpustakaan (pustakawan dan tenaga teknis) / Jumlah populasi bekerja di kabupaten/kota.

4. Tingkat Kunjungan Masyarakat Per Hari (UPLM4) Pengukuran:

$$UPLM4 = 50\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

- a. Rasio tingkat kunjungan di perpustakaan umum = Jumlah kunjungan pemustaka dan pengunjung per hari / Jumlah populasi penduduk kabupaten/kota.
- b. Rasio tingkat kunjungan di perpustakaan sekolah/madrasah = Jumlah kunjungan civitas sekolah per hari / Jumlah civitas sekolah.
- c. Rasio tingkat kunjungan di perpustakaan perguruan tinggi = Jumlah kunjungan civitas akademika per hari / Jumlah civitas akademika.

- d. Rasio tingkat kunjungan di perpustakaan khusus = Jumlah kunjungan karyawan/pegawai per hari / Jumlah populasi bekerja di kabupaten/kota.
5. Jumlah Perpustakaan yang Dibina Sesuai Standar Nasional Perpustakaan (UPLM5) Pengukuran:

$$\text{UPLM5} = 50\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN UMUM YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN UMUM}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SEKOLAH YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KHUSUS YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KHUSUS}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

- a. Rasio perpustakaan umum yang dibina sesuai SNP = Jumlah perpustakaan umum yang dibina sesuai SNP / Jumlah total perpustakaan umum di wilayah.
- b. Rasio perpustakaan sekolah/madrasah yang dibina sesuai SNP = Jumlah perpustakaan sekolah/madrasah yang dibina sesuai SNP / Jumlah total perpustakaan sekolah/madrasah di wilayah.
- c. Rasio perpustakaan perguruan tinggi yang dibina sesuai SNP = Jumlah perpustakaan perguruan tinggi yang dibina sesuai SNP / Jumlah total perpustakaan perguruan tinggi di wilayah.
- d. Rasio perpustakaan khusus yang dibina sesuai SNP = Jumlah perpustakaan khusus yang dibina sesuai SNP / Jumlah total perpustakaan khusus di wilayah.

6. Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi (UPLM6) Pengukuran:

$$\text{UPLM6} = 50\% \left[\frac{\text{JUMLAH MASYARAKAT YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH KARYAWAN YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

- a. Rasio partisipasi masyarakat dalam sosialisasi perpustakaan = Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan / Jumlah populasi penduduk kabupaten/kota.
- b. Rasio partisipasi civitas sekolah dalam sosialisasi perpustakaan = Jumlah civitas sekolah yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan / Jumlah civitas sekolah.

- c. Rasio partisipasi civitas akademika dalam sosialisasi perpustakaan = Jumlah civitas akademika yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan / Jumlah civitas akademika.
- d. Rasio partisipasi karyawan/pegawai dalam sosialisasi perpustakaan = Jumlah karyawan/pegawai yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan / Jumlah populasi bekerja di kabupaten/kota.

7. Jumlah Anggota Perpustakaan (UPLM7) Pengukuran:

$$\text{UPLM7} = 50\% \left[\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

- a. Rasio jumlah anggota perpustakaan umum = Jumlah anggota perpustakaan umum / Jumlah populasi penduduk kabupaten/kota.
- b. Rasio jumlah anggota perpustakaan sekolah/madrasah = Jumlah anggota perpustakaan sekolah/madrasah / Jumlah civitas sekolah.
- c. Rasio jumlah anggota perpustakaan perguruan tinggi = Jumlah anggota perpustakaan perguruan tinggi / Jumlah civitas akademika.
- d. Rasio jumlah anggota perpustakaan khusus = Jumlah anggota perpustakaan khusus / Jumlah populasi bekerja di kabupaten/kota.

Setiap komponen UPLM bertujuan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang ketersediaan dan pemanfaatan layanan perpustakaan di berbagai tingkat dan jenis perpustakaan di wilayah Kota Blitar. IPLM adalah dasar penting untuk memahami seberapa baik perpustakaan melayani kebutuhan literasi masyarakat di berbagai daerah.

2.3.2.2 Aspek Masyarakat

Konsep pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) menyesuaikan komponen Aspek Masyarakat (AM) berdasarkan segmentasi jenis perpustakaan yang diukur. Berikut adalah sumber data resmi yang digunakan berdasarkan segmentasi jenis perpustakaan untuk komponen Aspek Masyarakat (AM) dalam pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM):

Tabel 2. 2 Aspek Masyarakat

Jenis Perpustakaan	Aspek Masyarakat	Sumber Data
Perpustakaan Umum	Jumlah penduduk kabupaten/kota	Laporan statistik tahunan BPS Kota Blitar (Kota Blitar dalam Angka 2024)
Perpustakaan Sekolah/Madrasah	Jumlah civitas akademika	1. Laman data pokok pendidikan Kemendikbud 2. Laman EMIS pendidikan Islam Kemenag
Perpustakaan Perguruan Tinggi	Jumlah civitas akademika	Laporan statistik tahunan BPS Kota Blitar (Kota Blitar dalam Angka 2024)
Perpustakaan Khusus	Jumlah populasi bekerja	Laporan statistik tahunan BPS Kota Blitar (Kota Blitar dalam Angka 2024)

Data yang berasal dari sumber data pada tabel diatas selanjutnya digunakan dalam pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kota Blitar tahun 2024.

2.3.2.3 Angka Pembagi Rasio Kabupaten/Kota

Komponen Angka Pembagi Rasio Provinsi dan Kabupaten/Kota dirancang untuk menyesuaikan skala pembagian populasi saat mengukur rasio UPLM di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, yang dihitung berdasarkan jumlah penduduk. Penyesuaian ini diperlukan untuk mengatasi anomali yang muncul akibat perbedaan besar populasi di berbagai wilayah. Biasanya, wilayah dengan populasi rendah cenderung menunjukkan rasio yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah yang lebih padat penduduk. Oleh karena itu, pembagian rasio ini dirancang agar hasilnya tidak terlalu kecil, sehingga lebih mudah diterapkan dalam rumus IPLM. Berikut adalah tabel rincian Angka Pembagi Rasio Provinsi dan Kabupaten/Kota:

Tabel 2. 3 Angka Pembagi Rasio Kabupaten/Kota

No.	Jumlah Penduduk (Jiwa/KM)	Jumlah Anggota
1	<200.000	4.000
2	200.000-300.000	6.000
3	300.000-400.000	8.000
:	:	:
29	2.900.000-3.000.000	60.000
30	3.000.000-3.100.000	62.000

Angka Pembagi Rasio Provinsi dan Kabupaten/Kota diadopsi dari jumlah minimal pemustaka berdasarkan jumlah populasi penduduk pada Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Perpustakaan Provinsi dan Kabupaten/Kota.

2.3.2.4 Angka Koreksi Berdasarkan Tingkat Kepadatan

Fungsi dari Angka Koreksi Berdasarkan Tingkat Kepadatan mirip dengan peran Angka Pembagi Rasio Provinsi dan Kabupaten/Kota. Perbedaannya terletak pada penerapan Angka Koreksi ini, yang digunakan setelah rasio UPLM dihitung, lalu hasilnya dikalikan dengan angka koreksi yang telah ditetapkan sesuai dengan tingkat kepadatan wilayah tersebut. Berikut adalah tabel rincian Angka Koreksi Berdasarkan Tingkat Kepadatan:

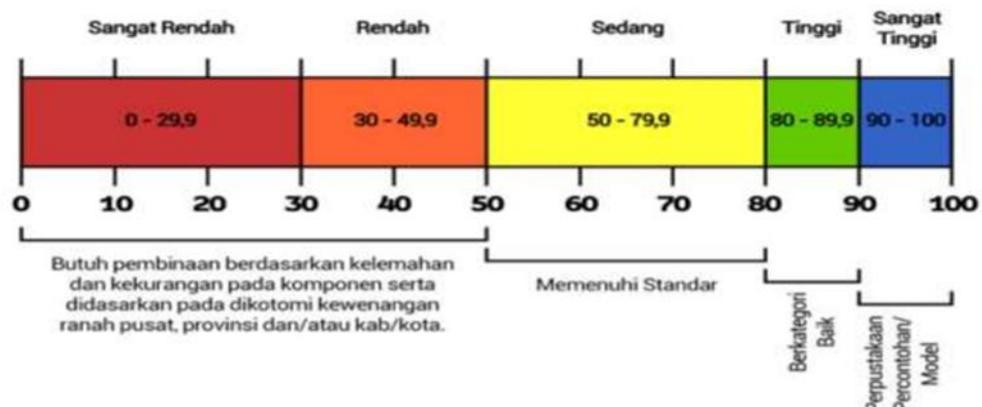
Tabel 2. 4 Angka Koreksi Berdasarkan Kepadatan Penduduk

No.	Jumlah Penduduk (Jiwa/KM)	Angka Koreksi
1	<1.000	1,0
2	1.001-5.000	1,5
3	5.001-10.000	2,0
4	>10.000	2,5

Dengan demikian, wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi akan memiliki angka rasio yang lebih seimbang dan tidak terlalu kecil, meskipun menggunakan angka pembagi populasi yang besar.

2.3.2.5 Tingkatan Skor Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

Tingkatan skor Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dilihat dengan indeks menggunakan skala level 100, seperti terlihat pada gambar.



Gambar 2 Tingkat Skor IPLM

2.3.3 Output Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) adalah untuk mengumpulkan data mengenai semua perpustakaan di Kota Blitar serta untuk mengukur Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kota Blitar pada tahun 2024. Berdasarkan tujuan tersebut, kajian ini nantinya akan menghasilkan keluaran (output) yang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. 5 Output Penelitian

No	Maksud & Tujuan	Output Penelitian
1	Mengetahui Permerataan layanan Perpustakaan sebaran perpustakaan, serta potensi perpustakaan.	Rasio Perpustakaan Kota Blitar
2	Mengetahui ketercukupan koleksi perpustakaan mulai dari jumlah koleksi (judul dan eksemplar buku), Judul koleksi digital/eresources, sirkulasi perbulan dalam 1 tahun.	-Jumlah koleksi -Rasio koleksi perpustakaan
3	Mengetahui SDM/Tenaga Perpustakaan semua jenis perpustakaan, diantaranya Jumlah SDM, Kualifikasi SDM, Jumlah Pustakawan, Jumlah pustakawan yang bersertifikasi, Jumlah tenaga yang bersertifikasi Diklat, Jumlah SDM yang bersertifikasi pustakawan.	-Demografi SDM perpustakaan Kota Blitar -Rasio SDM/Penduduk -Rasio penduduk/ tenaga perpustakaan berbasis lembaga
4	Mengetahui Pengunjung semua jenis perpustakaan, diantaranya; jumlah anggota perpustakaan, profil pemustaka (jenis kelamin, pekerjaan), jam layanan perpustakaan dan jumlah kunjungan perbulan/tahun. Sehingga tergambar rasio penduduk dengan tenaga perpustakaan berbasis wilayah dan rasio penduduk dengan tenaga perpustakaan berbasis Lembaga.	-Demografi pengunjung -Rasio pengunjung/ penduduk -Rasio penduduk/ pemanfaatan perpustakaan berbasis lembaga -Rasio penduduk/ tenaga perpustakaan
5	Mengetahui kondisi perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan.	Rasio perpustakaan berSNP/ jumlah perpustakaan
6	Mengetahui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dibidang perpustakaan.	Rasio keterlibatan masyarakat
7	Mengetahui total jumlah anggota yang terdaftar di perpustakaan.	Rasio anggota/ penduduk

2.3.4 Tujuan dan Fungsi Instansi Terkait Pengukuran IPLM

Perpustakaan memiliki peran krusial dalam meningkatkan literasi masyarakat dan berfungsi sebagai pilar penting dalam membentuk masyarakat yang lebih berpengetahuan dan berbudaya. Perpustakaan adalah gudang pengetahuan yang terbuka untuk semua kalangan. Fungsi utamanya adalah menyediakan akses ke berbagai bahan bacaan, termasuk buku, majalah, jurnal, hingga sumber daya digital seperti e-book dan database. Dengan begitu banyaknya sumber informasi yang tersedia, perpustakaan menjadi tempat yang sangat berharga bagi siapa saja yang ingin memperdalam literasi.

Perpustakaan memiliki peran salah satunya adalah menyediakan akses ke literatur dan pengetahuan. Ini mencakup berbagai genre, topik, dan tingkat kesulitan, memungkinkan setiap individu untuk memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Apakah itu karya fiksi yang menghibur atau materi ilmiah yang mendalam, perpustakaan menawarkan koleksi yang mencakup berbagai bidang.

Perpustakaan juga berfungsi sebagai lingkungan yang mendukung pembelajaran dan penelitian. Dengan menyediakan akses ke referensi dan sumber daya penelitian, perpustakaan membantu individu dalam mengejar ketertarikan untuk mendalami berbagai bidang ilmu. Hal ini sangat penting dalam mengembangkan literasi akademik dan pemahaman yang mendalam. Perpustakaan juga berperan sebagai pusat literasi komunitas, sering kali menyelenggarakan program-program literasi seperti klub buku, sesi bercerita, lokakarya menulis, dan diskusi dengan penulis. Program-program ini tidak hanya meningkatkan minat membaca, tetapi juga membantu membangun komunitas pembaca yang aktif dan terlibat.

Perpustakaan sebagai pusat pembelajaran berperan penting dalam membantu anak-anak mengembangkan literasi dasar. Program bacaan anak-anak, ceramah dari penulis, dan berbagai kegiatan edukatif lainnya menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas literasi yang mendidik sekaligus menghibur. Selain itu, perpustakaan sering kali menjadi tempat yang nyaman dan tenang bagi individu untuk membaca dan belajar. Perpustakaan menyediakan lingkungan yang mendukung untuk studi pribadi

dan refleksi, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca dan pemahaman.

Peran penting lainnya adalah fungsi perpustakaan dalam mempromosikan literasi digital. Dengan menyediakan akses ke komputer dan internet, perpustakaan membantu individu mengembangkan keterampilan teknologi dan memanfaatkan sumber daya online yang relevan. Secara keseluruhan, perpustakaan adalah sekutu yang tak ternilai dalam upaya meningkatkan literasi masyarakat. Dengan menawarkan akses, pendidikan, dan program-program yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat, perpustakaan membantu membentuk masyarakat yang lebih berpengetahuan, kritis, dan berbudaya. Perpustakaan adalah tempat di mana pintu pengetahuan terbuka bagi semua orang, menginspirasi pembelajaran seumur hidup dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Fungsi perpustakaan ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, khususnya pada Pasal 12 ayat (2) butir q, yang menyatakan bahwa "perpustakaan termasuk dalam urusan wajib pemerintahan, baik di tingkat Pemerintah Daerah Provinsi maupun kabupaten/kota." Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai upaya Pemerintah Daerah dalam membina dan mengembangkan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat luas guna mencapai budaya literasi. Pengukuran ini didasarkan pada beberapa Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat dan Aspek Masyarakat, antara lain:

1. Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM1)
2. Ketercukupan Koleksi Perpustakaan (UPLM2)
3. Ketercukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM3)
4. Tingkat Kunjungan Masyarakat per Hari (UPLM4)
5. Perpustakaan ber-SNP (UPLM5)
6. Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi dan Promosi (UPLM6)
7. Anggota Perpustakaan (UPLM7)

2.3.5 Kondisi Ideal Perpustakaan

Perpustakaan tidak hanya terbatas pada bangunan, ruangan, atau gedung, tetapi lebih pada koleksi, pengelolaan, dan layanan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Terutama di era disrupsi 4.0, perpustakaan perlu mengadopsi perubahan besar dalam layanannya yang berfokus pada kebutuhan pemustaka (pengguna perpustakaan) agar tetap relevan dalam menjalankan perannya sebagai penyimpan karya manusia, sumber informasi, tempat rekreasi, lembaga pendidikan, dan pusat budaya

Untuk membangun literasi masyarakat, perlu disiapkan akses dan infrastruktur perpustakaan yang memadai di tengah masyarakat. Kondisi ideal perpustakaan, menurut Federasi Internasional Asosiasi dan Lembaga Perpustakaan (IFLA), ditentukan oleh beberapa aspek penting, termasuk keuangan, pemenuhan kebutuhan pemustaka, pengembangan koleksi, sumber daya manusia (SDM), dan manajemen perpustakaan. Berikut adalah beberapa standar IFLA/UNESCO terkait pengembangan perpustakaan:

1. Rasio ketersediaan koleksi: Menurut standar IFLA/UNESCO, rasio ideal adalah 1:2, yang berarti setiap satu orang penduduk harus dapat mengakses minimal dua judul buku setiap tahun.
2. Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan: Idealnya, menurut standar IFLA, satu orang tenaga perpustakaan seharusnya melayani maksimal 2.500 penduduk.
3. Tingkat pemanfaatan perpustakaan: Tingkat pemanfaatan perpustakaan, yang diukur berdasarkan jumlah kunjungan harian dibandingkan dengan jumlah penduduk, standar IFLA/UNESCO menetapkan minimal 2% pemanfaatan perpustakaan per hari.
4. Kualitas penyelenggaraan perpustakaan: perpustakaan berfungsi sebagai ruang interaksi publik yang representatif, yang mampu memfasilitasi masyarakat sebagai pusat pembelajaran, ruang untuk pengembangan keterampilan, dan tempat untuk meningkatkan kualitas hidup.

2.3.6 Tahapan Pelaksanaan Pekerjaan

Tahapan pelaksanaan pekerjaan adalah sebagai berikut ini:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan mencakup kegiatan termasuk penetapan penunjukan langsung konsultan pelaksana pekerjaan, koordinasi dan sinkronisasi persiapan pelaksanaan pekerjaan, penyusunan kerangka kerja yang terakomodir dalam rangka kegiatan penelitian sebagai bahan laporan Laporan Pendahuluan.

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data mencakup kegiatan survei untuk data primer maupun data sekunder yang bertujuan untuk menjangkau semua informasi terkait dengan kegiatan penelitian sesuai dengan desain kegiatan yang telah disusun.

3. Tahap Konsultasi

Tahap konsultasi ini merupakan konsultasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Diskusi/asistensi merupakan pembahasan saat konsultasi dengan pihak terkait untuk mendapatkan tanggapan, saran dan masukan demi penyempurnaan hasil penelitian yang dimaksud.

4. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data mencakup kegiatan hasil konsultasi dan diskusi yang diimplementasikan dalam bentuk laporan.

5. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan laporan pengolahan data yang disusun secara sistematis dalam bentuk laporan pendahuluan dan laporan akhir melalui presentasi/seminar dengan hasil kegiatan yang disaksikan oleh pemangku kepentingan.

BAB III

GAMBARAN UMUM

3.1 Gambaran Umum Kota Blitar

Kota Blitar, yang juga dikenal sebagai Kota Patria, Kota Lahar, dan Kota Proklamator, secara resmi berdiri pada tanggal 1 April 1906, yang kemudian diperingati sebagai Hari Jadi Kota Blitar. Meskipun berstatus sebagai kota, Blitar tidak mengikuti pola kehidupan khas kota besar, dan luas wilayahnya juga tidak menunjukkan karakteristik kota yang sangat luas. Kota Blitar sebenarnya berada di antara klasifikasi kota kecil dan kota besar. Faktanya, kota ini telah melampaui status sebagai kota kecil, namun belum sepenuhnya mencapai status kota besar.

Blitar dikenal dengan semangat perjuangannya yang terus hidup dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan. Di kota ini, Bung Karno, Sang Proklamator dan Presiden Pertama RI, yang juga dihormati sebagai seorang pemikir besar baik di Indonesia maupun di dunia, dimakamkan di peristirahatan terakhirnya. Kota Blitar memiliki makna sejarah yang mendalam bagi Bangsa Indonesia; di sinilah panggilan untuk kemerdekaan Indonesia pertama kali disuarakan, diikuti dengan pengibaran Sang Merah Putih dan Pemberontakan PETA yang dipimpin oleh Sudanco Supriyadi.

Masyarakat Kota Blitar dengan bangga menganggap dirinya sebagai pewaris tradisi Aryo Blitar, Soeprijadi, dan Soekarno, dengan semangat nasionalisme dan patriotisme yang kuat yang terus hidup dalam diri. Menyadari pentingnya menjaga dan memelihara semangat perjuangan, masyarakat Kota Blitar menjadikannya sebagai landasan untuk pembangunan masa depan. Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika Kota Blitar memilih akronim PATRIA sebagai sembojannya. PATRIA diambil dari kata PETA, yang mengingatkan pada kepahlawanan Soedanco Soeprijadi dalam memimpin pemberontakan satuan Pembela Tanah Air (PETA) di Blitar selama masa penjajahan Jepang, serta dari kata-kata Tertib, Rapi, Indah, dan Aman. Lebih dari itu, PATRIA dipilih karena melambangkan "Cinta Tanah Air", sehingga ketika menyebut kata PATRIA, orang akan teringat akan semangat nasionalisme yang diwariskan oleh para patriot yang berjuang di Kota Blitar.

Kota Blitar adalah salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang terletak di ujung selatan dengan ketinggian 156 meter di atas permukaan laut. Kota ini berada pada koordinat 112° 14' - 112° 28' Bujur Timur dan 8° 2' - 8° 10' Lintang Selatan, dengan suhu udara yang sejuk, berkisar antara 24° C hingga 34° C, karena letaknya yang berada di kaki Gunung Kelud dan berjarak 160 km ke arah tenggara dari Ibu Kota Provinsi Surabaya.

Kota Blitar terbagi menjadi tiga kecamatan: Kecamatan Kepanjenkidul, Kecamatan Sukorejo, dan Kecamatan Sananwetan. Dari segi geografis, Kota Blitar tidak memiliki sumber daya alam yang signifikan karena seluruh wilayahnya merupakan area perkotaan yang terdiri dari pemukiman, perdagangan, layanan publik, lahan pertanian, kebun campuran, dan pekarangan. Oleh karena itu, perekonomian Kota Blitar bergantung pada potensi yang berada di luar sumber daya alam, yakni sumber daya manusia dan sumber daya buatan.

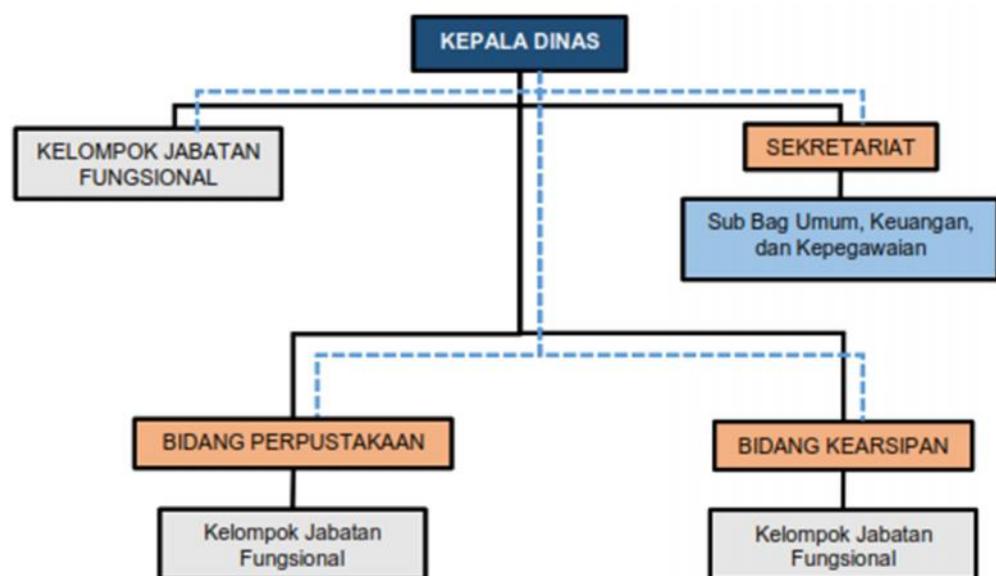
Peningkatan potensi sumber daya manusia di Kota Blitar memberikan dampak yang signifikan terhadap percepatan pembangunan daerah. Pengembangan SDM di tingkat lokal merupakan investasi jangka panjang yang dapat menghasilkan manfaat besar, seperti pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, peningkatan kualitas hidup, dan perluasan kesempatan bagi masyarakat setempat. Dengan fokus pada peningkatan pendidikan, pengembangan keterampilan, dan akses yang lebih baik ke berbagai sumber daya, daerah ini mampu membangun komunitas yang lebih kuat dan memiliki daya saing tinggi.

3.2 Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar

Pengembangan potensi sumber daya manusia (SDM) di Kota Blitar merupakan langkah penting dalam memajukan Kota Blitar. Upaya ini mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas individu agar dapat berperan lebih efektif dalam pembangunan daerah. Dukungan terhadap pengembangan potensi SDM bisa dilakukan melalui penyediaan pendidikan berkualitas, pelatihan dan pengembangan keterampilan, akses ke pendidikan tinggi, promosi budaya literasi, pemberdayaan perempuan, pengembangan

keterampilan teknologi informasi, penerapan pendekatan berkelanjutan, dan berbagai inisiatif lainnya.

Budaya literasi mencakup sikap, nilai-nilai, praktik, dan perilaku yang mendorong minat serta partisipasi dalam kegiatan literasi, seperti membaca, menulis, dan berbagi pengetahuan. Promosi budaya literasi di Kota Blitar dilakukan melalui berbagai acara dan program yang dirumuskan dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar. Dinas ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang perpustakaan dan kearsipan, yang merupakan kewenangan daerah. Tugas utama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan adalah membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perpustakaan dan kearsipan, sesuai dengan kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan.



Gambar 3. 1Susunan Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar

Berdasarkan Peraturan Walikota Blitar Nomor 51 Tahun 2022 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Dalam menjalankan tugas dan fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar,

Kepala Dinas dibantu oleh Sekretariat, Bidang Perpustakaan, Bidang Kearsipan dan Kelompok Jabatan Fungsional.

3.3 Kondisi Demografis

3.3.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan parameter untuk menghitung besarnya semua kebutuhan hidup yang diperlukan masyarakat seperti Perumahan, Sandang, pangan, Pendidikan dan sarana penunjang lain, dimana kebutuhannya itu dapat direncanakan berdasarkan jumlah penduduk yang ada di daerah bersangkutan. Jumlah penduduk pada suatu wilayah erat hubungannya dengan daya dukung wilayah tersebut, dimana pemerataan penyebarannya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat kesejahteraan masyarakat, pertahanan dan keamanan, berarti pola penggunaan tanah suatu wilayah. Sampai dengan Tahun 2024 semester satu Penduduk Kota Blitar berdasarkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2024, sebanyak 160.539 jiwa yang terdiri atas 80.038 jiwa penduduk laki-laki dan 80.501 jiwa penduduk perempuan.

Proporsi penyebaran penduduk pada tiga kecamatan yang ada tidak merata. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan kepadatan masing-masing kecamatan yang berbeda secara signifikan. Persebaran penduduk memusat di Kecamatan Kepanjenkidul sebesar 45.935 jiwa atau 28,61% kemudian diikuti Kecamatan Sukorejo sebesar 54.687 jiwa atau 34,06% dan di Kecamatan Sananwetan sebesar 59.917 jiwa atau 37,32%.

3.3.2 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk dimaksudkan adalah jumlah penduduk persatuan luas, yaitu dengan cara membagi jumlah penduduk dengan luas wilayah geografis adalah membagi jumlah penduduk dengan wilayah Kota, Kecamatan atau Kelurahan. Kepadatan Penduduk di 3 kecamatan cukup beragam. Kepadatan penduduk Kota Blitar tahun 2024 mencapai 4.835 jiwa per Km² dengan kepadatan tertinggi di Kecamatan Sukorejo sebesar 5.400 jiwa per Km², diikuti Kecamatan Sananwetan sebesar 4.737 jiwa per Km² dan Kecamatan Kepanjenkidul sebesar 4.406 jiwa per Km².

3.3.3 Struktur Penduduk

Untuk melihat kualitas penduduk berdasarkan struktur atau komposisi dapat disajikan data penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Kota Blitar Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur (tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0 – 14	17.155	16.009	33.164
15 – 64	56.797	57.099	113.896
65 +	6.051	7.218	13.269
Jumlah	80.038	80.501	160.539

Struktur umur penduduk di Kota Blitar dapat digolongkan kelompok usia muda, produktif dan lanjut usia. Kelompok usia muda diharapkan akan memiliki tingkat literasi yang lebih baik. Kelompok usia produktif juga diharapkan dapat meningkatkan literasinya.

3.3.4 Tingkat Pendidikan

Untuk melihat kualitas sumber daya manusia penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat disajikan data sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Kota Blitar Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Tidak/Belum Sekolah	15.631	14.569	30.200
Belum Tamat SD/Sederajat	9.044	8.523	17.567
Tamat SD/Sederajat	10.677	11.485	22.162
SMP/Sederajat	11.200	11.633	22.833
SMA/Sederajat	24.381	22.686	47.067
Diploma I/II	571	930	1.501
Diploma III	1.359	2.038	3.397
Diploma IV/S1	6.499	8.118	14.617
S2	653	501	1.154
S3	23	18	41
Jumlah	80.038	80.501	160.539

Secara umum tingkat literasi berbanding lurus dengan tingkat pendidikan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik tingkat literasinya. Berdasarkan tingkat pendidikan penduduk Kota Blitar sebagian besar memiliki tingkat pendidikan di bawah Diploma I/II.

3.4 Aspek Masyarakat

Aspek Masyarakat dalam pengukuran IPLM terdiri atas jumlah penduduk Kota Blitar, Populasi siswa, polupasi guru, populasi civitas akademika yang terdiri dari mahasiswa dan dosen, serta populasi penduduk bekerja.

Tabel 3. 3 Aspek Masyarakat

Populasi Kota Blitar (Jiwa)		160.539
Luas Wilayah (Km ²)		32,57
Tingkat Kepadatan (Jiwa/ Km ²)		4.835
Angka Koreksi		1,5
Populasi Siswa	SD	12.523
	MI	3.916
	SMP	8.548
	MTs	2.994
	SMA/K	16.191
	MA	1.797
Populasi Guru	SD	794
	MI	270
	SMP	534
	MTs	214
	SMA/K	964
	MA	186
Populasi Mahasiswa		3077
Populasi Dosen		267
Populasi Bekerja		82.605

Jumlah Aspek Masyarakat di atas merupakan data yang dirangkum dari berbagai sumber seperti Laporan periodik Badan Pusat Statistik (BPS) dan data Simpedak.

3.5 Gambaran Unsur Pembangun Literasi Masyarakat

Unsur Pembangun Literasi Masyarakat (UPLM) terdiri atas 7 (tujuh) unsur antara lain : pemerataan pelayanan perpustakaan, ketersediaan koleksi perpustakaan, kecukupan tenaga perpustakaan, kunjungan masyarakat, perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perpustakaan, dan pemustaka yang terdaftar.

3.5.1 Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM1)

Menurut data awal yang dikumpulkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar pada tahun 2024, tercatat ada 133 perpustakaan di Kota Blitar, termasuk perpustakaan umum, sekolah, dan perguruan tinggi. Namun, dalam survei lapangan kali ini, jumlah perpustakaan yang terdata adalah sebanyak 100 perpustakaan.

Tabel 3. 4 Pemerataan Layanan Perpustakaan

Jenis Perpustakaan		Jumlah
1.	Perpustakaan Umum	
	a. Perpustakaan Umum Kota	1
	b. Perpustakaan Umum Kecamatan	
	c. Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan	
	d. Perpustakaan Komunitas, Taman Baca, Rumah Pintar	
2.	Perpustakaan Khusus	
	a. Pemerintah	
	b. Swasta	
3.	Perpustakaan Sekolah/Madrasah	
	a. Perpustakaan SD/MI	66
	b. Perpustakaan SMP/MTS	16
	c. Perpustakaan SMA/SMK/MA	12
	d. Perpustakaan Pondok Pesantren	
4.	Perpustakaan Perguruan Tinggi	5
Jumlah Perpustakaan		100

Pada tahun 2024, perpustakaan di Kota Blitar sebagian besar terdiri dari perpustakaan sekolah atau madrasah tingkat dasar (SD/MI), yang berjumlah 66 unit dari total 100 perpustakaan. Jumlah pada jenjang SMP/MTs adalah sebanyak 16 unit dan SMA/SMK/MA sebanyak 12 unit. Sementara itu, perpustakaan umum, mencakup perpustakaan kota, kecamatan, desa, dan komunitas, hanya tercatat 1 unit, sedangkan perpustakaan perguruan tinggi mencapai 5 unit. Berdasarkan tabel di atas, total perpustakaan di Kota Blitar pada tahun 2024 berjumlah 100 unit dengan populasi penduduk sekitar 160.539 jiwa. Dengan demikian, pada tahun ini, setiap perpustakaan di Kota Blitar melayani sekitar 1.605 warga. Skor UPLM1 yang dicapai pada periode ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Skor UPLM1

Rasio Pemerataan Layanan Perpustakaan	Perpustakaan Umum	Kota	0,000006
		Kecamatan	0,000000
		Desa/Kelurahan	0,000000
		Komunitas, Taman Baca, Rumah Pintar	0,000000
	Perpustakaan Khusus		0,000000
	Perpustakaan Sekolah/Madrasah	SD/MI	0,003771
		SMP/MTS	0,001302
		SMA/SMK/MA	0,000627
	Perpustakaan Perguruan Tinggi		0,001495
	SKOR UPLM 1 KOTA BLITAR		

Capaian skor UPLM1 Kota Blitar tahun 2024 adalah 0,001030. Artinya rasio pemerataan pelayanan perpustakaan di Kota Blitar adalah 0,001030 per orang.

3.5.2 Ketercukupan Koleksi (UPLM2)

Data yang dihimpun oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar pada tahun 2024 juga mencatat jumlah koleksi buku di perpustakaan-perpustakaan Kota Blitar mencapai 144.564 judul. Jika diperinci menurut kategori perpustakaan, koleksi ini tersebar dengan distribusi sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Ketercukupan Koleksi

Jenis Perpustakaan		Jumlah Judul
1.	Perpustakaan Umum	
	a. Perpustakaan Umum Kota	26.829
	b. Perpustakaan Umum Kecamatan	
	c. Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan	
	d. Perpustakaan Komunitas, Taman Baca, Rumah Pintar	
2.	Perpustakaan Khusus	
	a. Pemerintah	
	b. Swasta	
3.	Perpustakaan Sekolah/Madrasah	
	a. Perpustakaan SD/MI	39.744
	b. Perpustakaan SMP/MTS	36.352
	c. Perpustakaan SMA/SMK/MA	31.449
	d. Perpustakaan Pondok Pesantren	
4.	Perpustakaan Perguruan Tinggi	10.190
Jumlah Koleksi Perpustakaan		144.564

Berdasarkan tabel tersebut, rasio jumlah koleksi buku di perpustakaan-perpustakaan Kota Blitar terhadap populasi penduduk menunjukkan angka 1:1 (1:0,9), yang berarti setiap satu judul buku tersedia untuk satu penduduk. Rasio ini masih jauh di bawah standar kecukupan koleksi menurut IFLA/UNESCO, yang menetapkan rasio ideal sebesar 2:1 atau dua judul buku untuk setiap penduduk. Dengan demikian, koleksi perpustakaan di Kota Blitar baru mencapai sekitar 45,02% dari standar ideal dan memerlukan tambahan 176.514 buku agar memenuhi jumlah koleksi yang diharapkan. Skor UPLM2 yang dicapai untuk periode ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Skor UPLM2

Rasio Ketersediaan Koleksi Perpustakaan	Perpustakaan Umum	Kota	0,167118
		Kecamatan	0,000000
		Desa/Kelurahan	0,000000
		Komunitas, Taman Baca, Rumah Pintar	0,000000
	Perpustakaan Khusus		0,000000
	Perpustakaan Sekolah/Madrasah	SD/MI	2,270696
		SMP/MTS	2,957852
		SMA/SMK/MA	1,643275
	Perpustakaan Perguruan Tinggi		3,047249
	SKOR UPLM 2 KOTA BLITAR		

Capaian skor UPLM2 Kota Blitar tahun 2024 adalah 1,698881. Artinya rasio ketersediaan koleksi perpustakaan di Kota Blitar adalah 1,698881 judul buku per orang.

3.5.3 Kecukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM3)

Hasil survei IPLM 2024 mencatat bahwa jumlah tenaga perpustakaan di Kota Blitar mencapai 180 orang. Tenaga perpustakaan ini tersebar di berbagai jenis perpustakaan di seluruh Kota Blitar, mulai dari perpustakaan sekolah, umum, hingga perguruan tinggi. Setiap kategori perpustakaan memiliki jumlah tenaga yang bervariasi, sesuai dengan kebutuhan dan skala layanan yang disediakan. Rincian jumlah tenaga perpustakaan berdasarkan jenis perpustakaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Ketercukupan Tenaga Perpustakaan

Jenis Perpustakaan		Jumlah (Orang)
1.	Perpustakaan Umum	
	a. Perpustakaan Umum Kota	14
	b. Perpustakaan Umum Kecamatan	
	c. Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan	
	d. Perpustakaan Komunitas, Taman Baca, Rumah Pintar	
2.	Perpustakaan Khusus	
	a. Pemerintah	
	b. Swasta	
3.	Perpustakaan Sekolah/Madrasah	
	a. Perpustakaan SD/MI	67
	b. Perpustakaan SMP/MTS	51
	c. Perpustakaan SMA/SMK/MA	34
	d. Perpustakaan Pondok Pesantren	
4.	Perpustakaan Perguruan Tinggi	14
Jumlah Tenaga Perpustakaan		180

Jika dilihat dari jenis perpustakaan, rasio ketercukupan tenaga perpustakaan di Kota Blitar menunjukkan variasi dibandingkan dengan standar IFLA/UNESCO. Menurut standar IFLA, satu orang tenaga perpustakaan seharusnya melayani maksimal 2.500 penduduk. Perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi di kota ini memiliki rasio tenaga perpustakaan yang berada di bawah standar tersebut, sehingga dianggap memenuhi ketentuan ketercukupan tenaga perpustakaan. Selain itu, Kota Blitar saat ini belum memiliki perpustakaan khusus, sehingga ketercukupan tenaga pada kategori tersebut tidak dapat dinilai. Namun, permasalahan yang terjadi adalah sebagian besar bukan merupakan pustakawan murni, tetapi guru atau bagian tata usaha yang merangkap menjadi tenaga perpustakaan. Rincian lengkap mengenai rasio ketercukupan tenaga perpustakaan berdasarkan jenis perpustakaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Skor UPLM3

Rasio Ketercukupan Tenaga Perpustakaan	Perpustakaan Umum	Kota	0,000087
		Kecamatan	0,000000
		Desa/Kelurahan	0,000000
		Komunitas, Taman Baca, Rumah Pintar	0,000000
	Perpustakaan Khusus		0,000000
	Perpustakaan Sekolah/Madrasah	SD/MI	0,003828
		SMP/MTS	0,004150
		SMA/SMK/MA	0,001777
Perpustakaan Perguruan Tinggi		0,004187	
SKOR UPLM 3 KOTA BLITAR			0,002253

Capaian skor UPLM3 Kota Blitar adalah 0,002253. Artinya rasio ketercukupan tenaga perpustakaan di Kota Blitar adalah 0,002253.

3.5.4 Tingkat Kunjungan Masyarakat Per Hari (UPLM4)

Tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan secara keseluruhan di Kota Blitar berdasarkan temuan survei IPLM 2024 adalah sebanyak 2024 orang per hari. Jumlah kunjungan masyarakat ke perpustakaan berdasarkan jenis perpustakaan yang ada di Kota Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Tingkat Kunjungan Masyarakat Per Hari

Jenis Perpustakaan		Jumlah (Orang/Hari)
1.	Perpustakaan Umum	
a.	Perpustakaan Umum Kota	272
b.	Perpustakaan Umum Kecamatan	
c.	Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan	
d.	Perpustakaan Komunitas, Taman Baca, Rumah Pintar	
2.	Perpustakaan Khusus	
a.	Pemerintah	
b.	Swasta	
3.	Perpustakaan Sekolah/Madrasah	
a.	Perpustakaan SD/MI	6346
b.	Perpustakaan SMP/MTS	2306
c.	Perpustakaan SMA/SMK/MA	1239
d.	Perpustakaan Pondok Pesantren	
4.	Perpustakaan Perguruan Tinggi	262
Jumlah Kunjungan Perpustakaan		10425

Rata-rata kunjungan harian masyarakat ke perpustakaan di Kota Blitar tercatat sebanyak 10.425 kunjungan per hari. Rasio kunjungan ini menunjukkan bahwa 1 dari 15 penduduk Kota Blitar mengunjungi perpustakaan umum setiap harinya. Dari data ini, tingkat pemanfaatan perpustakaan dapat dihitung dengan membagi jumlah kunjungan per hari dengan jumlah total penduduk, kemudian dikalikan 100. Standar pemanfaatan perpustakaan dianggap ideal jika rasio ini mencapai atau melebihi 2%. Pada tahun 2024, tingkat pemanfaatan perpustakaan di Kota Blitar berada di angka 6,4%, yang berarti telah memenuhi standar ideal karena berada di atas batas minimal yang ditetapkan. Rasio kunjungan masyarakat ke perpustakaan di Kota Blitar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Skor UPLM4

Rasio Kunjungan Masyarakat per Hari (Orang/Hari)	Perpustakaan Umum	Kota	0,001694
		Kecamatan	0,000000
		Desa/Kelurahan	0,000000
		Komunitas, Taman Baca, Rumah Pintar	0,000000
	Perpustakaan Khusus		0,000000
	Perpustakaan Sekolah/Madrasah	SD/MI	0,362566
		SMP/MTS	0,187632
		SMA/SMK/MA	0,064740
	Perpustakaan Perguruan Tinggi		0,078349
	SKOR UPLM 4 KOTA BLITAR		

Capaian skor UPLM4 Kota Blitar adalah 0,085418. Artinya rasio kunjungan masyarakat di Kota Blitar per hari adalah 0,085418.

3.5.5 Perpustakaan ber-SNP (UPLM5)

Sertifikasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) bertujuan agar penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan di Indonesia sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Temuan survei tahun 2024 menunjukkan bahwa perpustakaan yang dipersepsikan ber-SNP di Kota Blitar adalah sebanyak 30 perpustakaan. Adapun jumlah perpustakaan yang dipersepsikan ber-SNP di Kota Blitar berdasarkan jenis perpustakaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Perpustakaan ber-SNP

Jenis Perpustakaan Ber-SNP		Jumlah
1.	Perpustakaan Umum	
	a. Perpustakaan Umum Kota	1
	b. Perpustakaan Umum Kecamatan	
	c. Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan	
	d. Perpustakaan Komunitas, Taman Baca, Rumah Pintar	
2.	Perpustakaan Khusus	
	a. Pemerintah	
	b. Swasta	
3.	Perpustakaan Sekolah/Madrasah	
	a. Perpustakaan SD/MI	51
	b. Perpustakaan SMP/MTS	13
	c. Perpustakaan SMA/SMK/MA	
	d. Perpustakaan Pondok Pesantren	
4.	Perpustakaan Perguruan Tinggi	
Jumlah Perpustakaan Ber-SNP		65

Tercatat bahwa jumlah perpustakaan sekolah di Kota Blitar yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) terdiri dari 51 perpustakaan SD/MI. 13 perpustakaan SMP/MTs dan 1 perputakaan umum kota, sehingga total perpustakaan yang ber-SNP mencapai 65 perpustakaan. Namun, sebagian besar perpustakaan berSNP telah mencapai masa batas akreditasinya pada tahun ini. Penting bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) di Kota Blitar. Persentase perpustakaan ber-SNP di Kota Blitar adalah 65% perpustakaan yang dipersepsi memenuhi standar nasional perpustakaan (SNP). Capaian skor UPLM5 Kota Blitar adalah 0,954255. Artinya rasio perpustakaan yang dibina sesuai Standar Nasional Perpustakaan di Kota Blitar adalah 0,954255. Rasio perpustakaan yang memiliki Standar Nasional Perpustakaan di Kota Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Skor UPLM5

Rasio Perpustakaan ber-SNP	Perpustakaan Umum	Kota	1,000000
		Kecamatan	0,000000
		Desa/Kelurahan	0,000000
		Komunitas, Taman Baca, Rumah Pintar	0,000000
	Perpustakaan Khusus		0,000000
	Perpustakaan Sekolah/Madrasah	SD/MI	0,772727
		SMP/MTS	0,812500
		SMA/SMK/MA	0,000000
	Perpustakaan Perguruan Tinggi		0,000000
	SKOR UPLM 5 KOTA BLITAR		

3.5.6 Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi (UPLM6)

Hasil survei IPLM Kota Blitar 2024 menunjukkan bahwa perpustakaan di Kota Blitar telah menyelenggarakan 129 kegiatan yang melibatkan masyarakat, dengan total partisipasi sebanyak 4.674 orang. Rincian jumlah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perpustakaan berdasarkan jenis perpustakaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 14 Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi

Jenis Perpustakaan		Jumlah
1.	Perpustakaan Umum	
	a. Perpustakaan Umum Kota	1328
	b. Perpustakaan Umum Kecamatan	
	c. Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan	
	d. Perpustakaan Komunitas, Taman Baca, Rumah Pintar	
2.	Perpustakaan Khusus	
	a. Pemerintah	
	b. Swasta	
3.	Perpustakaan Sekolah/Madrasah	
	a. Perpustakaan SD/MI	2232
	b. Perpustakaan SMP/MTS	852
	c. Perpustakaan SMA/SMK/MA	100
	d. Perpustakaan Pondok Pesantren	
4.	Perpustakaan Perguruan Tinggi	162
Jumlah		4674

Jumlah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perpustakaan di Kota Blitar tercatat sebagai berikut: di Perpustakaan Umum Kota sebanyak 1.328 orang, di Perpustakaan Sekolah SD/MI sebanyak 2.232 orang, di Perpustakaan

Sekolah SMP/MTs sebanyak 852 orang, di Perpustakaan Sekolah SMA/SMK/MA sebanyak 100 orang, dan di Perpustakaan Perguruan Tinggi sebanyak 162 orang. Meski demikian, masih banyak perpustakaan yang belum mencatat jumlah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang telah mereka selenggarakan. Rasio keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Skor UPLM6

Rasio Keterlibatan Masyarakat dalam kegiatan KIE Perpustakaan	Perpustakaan Umum	Kota	0,008272
		Kecamatan	0,000000
		Desa/Kelurahan	0,000000
		Komunitas, Taman Baca, Rumah Pintar	0,000000
	Perpustakaan Khusus		0,000000
	Perpustakaan Sekolah/Madrasah	SD/MI	0,013903
		SMP/MTS	0,005307
		SMA/SMK/MA	0,000623
	Perpustakaan Perguruan Tinggi		0,001009
	SKOR UPLM 6 KOTA BLITAR		

Capaian skor UPLM6 Kota Blitar adalah 0,026028. Artinya rasio keterlibatan masyarakat dalam kegiatan KIE yang diadakan oleh perpustakaan di Kota Blitar adalah 0,026028.

3.5.7 Anggota Perpustakaan (UPLM7)

Jumlah anggota perpustakaan yang terdaftar di Kota Blitar mencapai 50.206 orang. Angka ini menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan perpustakaan di Kota Blitar. Jumlah anggota yang terdaftar di berbagai jenis perpustakaan di Kota Blitar adalah sebagai berikut: di Perpustakaan Komunitas, Taman Baca, dan Rumah Pintar tercatat hanya 2597 anggota, di Perpustakaan Sekolah SD/MI tercatat sebanyak 16.324 anggota, di Perpustakaan Sekolah SMP/MTs tercatat sebanyak 10.887 anggota, di Perpustakaan Sekolah SMA/SMK/MA sebanyak 17.430 anggota, dan di Perpustakaan Perguruan Tinggi tercatat 2.968 anggota. Berikut adalah rincian jumlah anggota perpustakaan berdasarkan jenis perpustakaannya:

Tabel 3. 16 Anggota Perpustakaan

Jenis Perpustakaan		Jumlah Anggota
1.	Perpustakaan Umum	
	a. Perpustakaan Umum Kota	2597
	b. Perpustakaan Umum Kecamatan	
	c. Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan	
	d. Perpustakaan Komunitas, Taman Baca, Rumah Pintar	
2.	Perpustakaan Khusus	
	a. Pemerintah	
	b. Swasta	
3.	Perpustakaan Sekolah/Madrasah	
	a. Perpustakaan SD/MI	16324
	b. Perpustakaan SMP/MTS	10887
	c. Perpustakaan SMA/SMK/MA	17430
	d. Perpustakaan Pondok Pesantren	
4.	Perpustakaan Perguruan Tinggi	2968
Jumlah Anggota Perpustakaan		50206

Rasio jumlah pemustaka yang terdaftar di masing-masing jenis perpustakaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 17 Skor UPLM7

Rasio Pemustaka yang Terdaftar	Perpustakaan Umum	Kota	0,016177
		Kecamatan	0,000000
		Desa/Kelurahan	0,000000
		Komunitas, Taman Baca, Rumah Pintar	0,000000
	Perpustakaan Khusus		0,000000
	Perpustakaan Sekolah/Madrasah	SD/MI	0,932640
		SMP/MTS	0,885842
		SMA/SMK/MA	0,910753
	Perpustakaan Perguruan Tinggi		0,887560
	SKOR UPLM 7 KOTA BLITAR		

Capaian skor UPLM7 Kota Blitar adalah 0,552098. Artinya rasio pemustaka yang terdaftar di perpustakaan di Kota Blitar adalah 0,552098.

3.6 Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Blitar

Berdasarkan capaian setiap Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat tersebut diperoleh skor Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Blitar

tahun 2024 adalah 47,43. Capaian IPLM tahun 2024 ini pada skala 0-100 termasuk dalam kategori rendah. Jika dibandingkan dengan capaian skor IPLM tahun 2023, capaian ini lebih tinggi.

Dibandingkan capaian tahun 2023, skor IPLM Tahun 2024 meski masih pada kategori yang sama yaitu rendah. Capaian ini masih dibawah skor IPLM Jawa Timur (73,38) dan Nasional (64,48) tahun 2023 yang berada pada kategori sedang. Secara terperinci Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Blitar tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 18 Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Blitar

Indikator	Nilai
Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM1)	0,001030
Ketercukupan Koleksi (UPLM2)	1,698881
Ketercukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM3)	0,002253
Tingkat Kunjungan Masyarakat/Hari (UPLM4)	0,085418
Perpustakaan ber-SNP (UPLM5)	0,954255
Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi (UPLM6)	0,026028
Anggota Perpustakaan (UPLM7)	0,552098
IPLM Kota Blitar Tahun 2024	47,43

Hasil survei Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kota Blitar tahun 2024, dengan skor total 47,43, menunjukkan berbagai area literasi yang masih dapat ditingkatkan. Beberapa indikator penting masih berada di angka rendah, khususnya pada aspek pemerataan layanan perpustakaan dengan nilai 0,001030, yang mengindikasikan bahwa akses terhadap perpustakaan belum merata dan sulit dijangkau oleh sebagian besar masyarakat. Selain itu, ketercukupan tenaga perpustakaan juga sangat minim, dengan nilai 0,002253, yang menunjukkan keterbatasan tenaga pustakawan yang bersertifikasi. Kurangnya pustakawan berdampak pada kualitas pelayanan dan keterbatasan perpustakaan dalam menyelenggarakan program literasi yang berdampak bagi masyarakat.

Di sisi lain, terdapat beberapa aspek positif, seperti nilai ketercukupan koleksi yang mencapai 1,698881, menunjukkan bahwa koleksi buku dan bahan bacaan relatif mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar literasi. Tingkat kunjungan masyarakat per hari memiliki nilai 0,085418, angka ini menunjukkan kenaikan, namun masih jauh dari ideal, menunjukkan bahwa perpustakaan belum

sepenuhnya menarik minat masyarakat. Program dan promosi yang lebih kreatif dan relevan perlu dilakukan untuk meningkatkan kunjungan, mengingat banyaknya perpustakaan di kategori sekolah. Sebagian besar perpustakaan yang telah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan (SNP), terlihat dari skor 0,954255 pada indikator perpustakaan ber-SNP. Namun sebagian besar perpustakaan tersebut akan mengalami habis masa berlaku akreditasinya tahun ini. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan fasilitas dan layanan agar mampu mempertahankan dan meningkatkan standar nasional.

Jumlah keanggotaan perpustakaan mengalami penurunan rasio meskipun secara jumlah meningkat, dengan nilai 0,552098 yang menunjukkan minat masyarakat untuk terdaftar sebagai anggota perpustakaan meskipun belum sepenuhnya aktif dalam kunjungan dan kegiatan. Namun, tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan, dengan nilai 0,026028, yang berarti kegiatan sosialisasi perlu dibuat lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan partisipasi publik serta pencatatan terkait jumlah masyarakat yang terlibat dalam setiap kegiatan.

Jika kita meninjau hasil IPLM Kota Blitar tahun 2024 dan membandingkannya dengan beberapa masukan, seperti koleksi yang belum diperbarui, menurunnya minat baca, serta keterbatasan anggaran dan sarana prasarana, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan telah memiliki koleksi yang mencukupi, meskipun banyak dari koleksi tersebut adalah buku-buku lama. Kondisi ini membuat antusiasme anak-anak dan remaja dalam mengunjungi serta berpartisipasi dalam kegiatan perpustakaan cenderung rendah. Karena sebagian besar anak-anak dan remaja merupakan siswa dari institusi tempat perpustakaan berada, maka jumlah keanggotaan tetap terjaga dan bahkan meningkat. Namun, dilain sisi rasio anggota mengalami penurunan. Dengan demikian, beberapa indikator IPLM menunjukkan hasil yang baik secara kuantitatif. Namun, untuk meningkatkan dampak kualitatif, terutama dalam meningkatkan literasi anak-anak dan remaja, upaya lebih lanjut dalam memperbarui koleksi dan program perpustakaan perlu terus dilakukan agar dapat lebih menarik minat dan partisipasi mereka.

Secara keseluruhan, nilai IPLM Kota Blitar tahun 2024 mengindikasikan adanya beberapa keunggulan pada aspek kunjungan per hari, koleksi dan memiliki SNP, namun perlu upaya peningkatan pada aspek pemerataan layanan, tenaga perpustakaan, jumlah keanggotaan, serta keterlibatan dengan masyarakat. Dengan memperbaiki area-area ini, perpustakaan di Kota Blitar diharapkan dapat berfungsi lebih optimal sebagai pusat literasi yang inklusif dan menarik bagi masyarakat.

Tabel 3. 19 Indikator Indeks Pembangunan

Indikator Indeks Pembangunan		Nilai	Interpretasi
1.	Rasio ketersediaan perpustakaan		
a.	Rasio ketersediaan perpustakaan umum	0,000006	Terdapat 6 perpustakaan per 100.000 penduduk
b.	Rasio ketersediaan perpustakaan sekolah	0,002452	Terdapat 24 perpustakaan sekolah per 10.000 penduduk usia sekolah
c.	Rasio ketersediaan perpustakaan perguruan tinggi	0,000394	Terdapat 3 perpustakaan perguruan tinggi per 10.000 penduduk usia perguruan tinggi
2.	Persentase perpustakaan ber-SNP	64,9%	Terdapat 64,9% perpustakaan yang dipersepsi memenuhi standar nasional perpustakaan
3.	Rasio kecukupan koleksi perpustakaan	0,90049	Terdapat 90 koleksi dapat diakses 100 orang. Belum memenuhi
4.	Kekurangan jumlah koleksi	176.514	Kekurangan jumlah koleksi di Kota Blitar sebanyak 176.514
5.	Rasio kecukupan tenaga perpustakaan	891	Setiap 1 tenaga perpustakaan melayani 891 penduduk. Mencukupi
6.	Tingkat pemanfaatan perpustakaan	6,49%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi penduduk sebanyak 6,49%. Telah memenuhi
7.	Tingkat keaktifan pemanfaatan perpustakaan	2,9%	Keaktifan dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan KIE dan pemanfaatan perpustakaan sebesar 2,9%.
8.	Tingkat engagement anggota perpustakaan	31,3%	Terdapat 31,3% penduduk Kota Blitar yang merupakan anggota perpustakaan

Berdasarkan data Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kota Blitar, ditemukan bahwa rasio ketersediaan perpustakaan umum dan perguruan tinggi masih rendah, masing-masing hanya 6 perpustakaan per 100.000 penduduk dan 3 perpustakaan perguruan tinggi per 10.000 penduduk usia kuliah,

yang mengindikasikan perlunya peningkatan jumlah perpustakaan di kedua sektor ini untuk memperluas akses literasi. Di sisi lain, meskipun 64,9% perpustakaan sudah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan (SNP), masih ada 35,1% perpustakaan yang perlu mencapai standar tersebut agar kualitas layanan lebih merata. Dari 64,9% perpustakaan yang sudah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sebagian besar mengalami habis masa berlaku SNP pada tahun ini. Program mempertahankan dan meningkatkan akreditasi perpustakaan di Kota Blitar sangat dibutuhkan. Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan berada di angka 0,90049 atau sekitar 90 koleksi per 100 orang, dimana hal ini masih dibawah standar UNESCO 2:1 yang berarti 200 koleksi untuk 100 orang. Tambahan koleksi dibutuhkan sebanyak 176.514 agar kebutuhan masyarakat terpenuhi dengan baik. Di aspek sumber daya manusia, rasio ketercukupan tenaga pustakawan sudah mencukupi, dengan setiap pustakawan melayani sekitar 891 penduduk, yang mencerminkan tenaga yang cukup untuk mendukung operasional perpustakaan. Namun, dengan tenaga pustakawan yang bukan bergelar pustakawan namun guru atau petugas Tata Usaha sekolah yang merangkap sebagai pustakawan. Dukungan pelatihan dan pendampingan merupakan hal perlu untuk dilakukan.

Tingkat pemanfaatan perpustakaan sebesar 6,49% menunjukkan antusiasme masyarakat yang cukup dalam mengunjungi perpustakaan, namun tingkat keaktifan dalam kegiatan literasi dan edukasi (KIE) hanya 2,9%, yang masih tergolong rendah. Hal ini menandakan bahwa diperlukan program literasi yang lebih menarik dan relevan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan edukasi dan informasi. Selain itu, tingkat engagement anggota perpustakaan mencapai 31,3%, menunjukkan bahwa sekitar sepertiga penduduk Kota Blitar terdaftar sebagai anggota perpustakaan, namun diperlukan upaya untuk memastikan bahwa anggota aktif memanfaatkan koleksi dan program yang disediakan.

Berdasarkan temuan ini peningkatan jumlah perpustakaan umum melalui alokasi sumber daya yang memadai, serta penambahan koleksi perpustakaan untuk menutupi kekurangan yang ada. Hal lain perlu juga diupayakan agar seluruh perpustakaan memenuhi SNP guna menjamin kualitas layanan. Selain itu,

program literasi yang kreatif dan menarik seperti diskusi buku, lokakarya, dan kegiatan keterampilan perlu dikembangkan untuk meningkatkan keaktifan pemanfaatan perpustakaan. Terakhir, optimalisasi keterlibatan anggota perpustakaan dapat dicapai dengan mendorong sistem loyalitas, seperti poin untuk peminjaman buku atau partisipasi dalam kegiatan, guna memastikan bahwa anggota benar-benar aktif memanfaatkan layanan yang tersedia.

3.7 Perbandingan Hasil Skor IPLM

3.7.1 Perbandingan Hasil Skor IPLM Tiap Tahun

Perbandingan hasil skor IPLM Kota Blitar dari tahun 2022 ke tahun 2023 pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 20 Perbandingan Hasil Skor IPLM Tiap Tahun

Indikator/Tahun	2022	2023	2024	Keterangan
Skor IPLM	11,37	41,54	47,43	Naik
Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM1)	0,002846	0,002846	0,001030	Turun
Ketercukupan Koleksi (UPLM2)	0,059917	0,979359	1,698881	Naik
Ketercukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM3)	0,001978	0,005193	0,002253	Turun
Tingkat Kunjungan Masyarakat/Hari (UPLM4)	0,031306	0,045528	0,085418	Naik
Perpustakaan ber-SNP (UPLM5)	0,168404	1,134571	0,954255	Turun
Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi (UPLM6)	0,000501	0,046704	0,026028	Turun
Anggota Perpustakaan (UPLM7)	0,351408	0,693255	0,552098	Turun

Berdasarkan data Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kota Blitar dari tahun 2022 hingga 2024, terdapat peningkatan signifikan pada skor IPLM, yang menunjukkan tren positif dalam pembangunan literasi di kota ini. Skor IPLM meningkat secara konsisten, dari 11,37 pada tahun 2022 menjadi 41,45 di tahun 2023, dan mencapai 47,43 pada tahun 2024. Meski demikian, analisis mendalam terhadap tiap indikator mengungkapkan bahwa tidak semua aspek mengalami peningkatan yang serupa.

Beberapa indikator utama mengalami penurunan, di antaranya **Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM1)** yang menurun dari 0,002846 pada tahun 2022 dan 2023 menjadi 0,001030 pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa akses ke layanan perpustakaan masih menjadi tantangan, dan layanan belum merata di seluruh wilayah Kota Blitar. Nilai Pemerataan Layanan Perpustakaan didapatkan dari perbandingan jumlah perpustakaan dengan jumlah penduduk. Jumlah perpustakaan dari tahun 2023 ke 2024 relatif tetap, namun berdasarkan data BPS jumlah penduduk Kota Blitar tahun 2023 sebesar 151.960 orang bertambah menjadi 160.539 orang pada tahun 2024. Terdapat pertambahan 8.579 jumlah penduduk dari tahun 2023 ke tahun 2024. Hal ini yang menyebabkan penurunan yang terjadi pada nilai Pemerataan Layanan Perpustakaan. Pertambahan Layanan Perpustakaan khususnya Perpustakaan Umum kedepannya diharapkan dapat menjangkau lebih banyak penduduk terhadap perpustakaan yang selanjutnya dapat menaikkan nilai Pemerataan Nilai Perpustakaan.

Ketercukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM3) juga mengalami fluktuasi, dari 0,001978 pada tahun 2022 meningkat ke 0,005193 pada 2023, tetapi turun kembali ke 0,002253 di tahun 2024. Hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam mempertahankan atau menambah jumlah pustakawan terlatih, yang sangat penting untuk menjaga kualitas layanan perpustakaan. Tenaga Perpustakaan untuk kategori Perpustakaan Sekolah sebagian besar adalah guru dan anggota Tata Usaha Sekolah yang merangkap tenaga perpustakaan. Kuantitas jumlah ketercukupan tenaga perpustakaan mungkin telah mencukupi, namun secara kualitas ketercukupan tenaga perpustakaan kurang memadai. Beban kerja guru yang telah berat dan banyak dapat membuat pekerjaan sebagai tenaga perpustakaan sedikit menurun. Penugasan guru menjadi tenaga perpustakaan untuk beralih fungsi atau digantikan guru yang baru akan membuat jumlah tenaga perpustakaan menjadi tidak menentu.

Indikator **Perpustakaan Ber-SNP (UPLM5)** juga mengalami penurunan, dari 1,134571 pada 2023 menjadi 0,954255 pada 2024, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan. Hal ini disebabkan karena beberapa perpustakaan telah habis

masa berlaku akreditasi SNP-nya. Program reakreditasi dan mempertahankan akreditasi perpustakaan perlu dilakukan. Tidak lupa perbaikan pengelolaan dan sarana prasarana serta penyediaan anggaran perlu dilakukan ketika akan melakukan akreditasi.

Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi (UPLM6) juga menunjukkan penurunan, dari 0,000501 di tahun 2022, 0,046704 di tahun 2023 menjadi 0,026028 pada tahun 2024, yang mengindikasikan kurangnya keberhasilan dalam menarik masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi literasi. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan dalam infrastruktur, fasilitas, atau standar pelayanan. Selain itu, perlu adanya variasi dan inovasi dalam program sosialisasi literasi yang ditawarkan. Faktor lain adalah keterbatasan anggaran, yang membatasi jumlah dan kualitas kegiatan sosialisasi, membuat program-program yang dijalankan kurang menarik bagi masyarakat. Tersedianya alternatif hiburan digital seperti media sosial dan platform streaming juga mengurangi ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan literasi tradisional. Di masa depan perpustakaan dapat menjalin kemitraan dengan komunitas atau organisasi lokal untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi.

Selain itu, **Anggota Perpustakaan (UPLM7)** mengalami penurunan dari 0,351408 pada tahun 2022 dan 0,693255 pada tahun 2023 menjadi 0,552098 pada tahun 2024, menunjukkan adanya mekanisme untuk membuat masyarakat menjadi bagian dari perpustakaan. Anggota perpustakaan secara jumlah mengalami kenaikan namun secara rasio mengalami penurunan. Hal ini selain disebabkan bertambahnya jumlah penduduk tidak dibarengi dengan kenaikan yang jumlah anggota perpustakaan yang tinggi. Tercatat sekitar 19,6% penduduk Kota Blitar yang menjadi anggota perpustakaan pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 31% di tahun 2024. Kenaikan ini bagus, namun masih terdapat potensi sebesar 69% penduduk Kota Blitar yang belum menjadi anggota perpustakaan. Hal ini dimungkinkan karena masyarakat umum belum memahami benefit menjadi anggota perpustakaan. Perpustakaan perlu membuat program yang memberikan benefit kepada masyarakat Kota Blitar, misal akan tergabung dalam komunitas, informasi kegiatan dan lain-lain. Adopsi terhadap model pendaftaran

digital juga dapat dilakukan untuk mempermudah masyarakat Kota Blitar mendaftar menjadi anggota perpustakaan.

Di sisi lain, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan peningkatan positif. **Ketercukupan Koleksi (UPLM2)** mengalami kenaikan yang signifikan, dari 0,059917 pada 2022 menjadi 1,698881 pada tahun 2024, mencerminkan bahwa koleksi buku dan bahan bacaan di perpustakaan bertambah. Namun, koleksi yang tidak *update* dan pencatatan yang manual masih menjadi kendala. Pertambahan rasio ketercukupan koleksi yang dihasilkan dimungkinkan karena perpustakaan melakukan inventarisasi ulang atau memperbarui data koleksi yang sudah ada. Perbedaan dalam model pencatatan juga dapat mempengaruhi hasil rasio UPLM yang dinilai; misalnya, beberapa pencatatan mengelompokkan buku berdasarkan jenis, sementara yang lain berdasarkan tema. Hal ini mengindikasikan bahwa digitalisasi data buku berbasis teknologi informasi semakin penting. Petugas perpustakaan akan semakin mudah melakukan pelayanan sehingga persyaratan tenaga perpustakaan semakin ringan. Di sisi lain, perpustakaan dapat melakukan strategi terhadap koleksi yang dimilikinya.

Tingkat Kunjungan Masyarakat per Hari (UPLM4) juga menunjukkan kenaikan, dari 0,045528 pada tahun 2023 ke 0,085418 pada 2024, menunjukkan bahwa jumlah kunjungan harian terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dimungkinkan terjadi karena perpustakaan kini tidak hanya dikunjungi untuk membaca, tetapi juga digunakan sebagai tempat belajar bersama, mengerjakan tugas, mengakses internet, atau berkumpul dalam kegiatan komunitas. Perpustakaan juga sering kali menyelenggarakan kegiatan tidak sekadar aktivitas membaca, seperti pelatihan keterampilan, seminar, atau kegiatan literasi digital. Acara-acara ini menarik lebih banyak orang untuk berkunjung meskipun minat baca menurun. Perpustakaan yang melakukan kegiatan sosialisasi akan mendorong lebih banyak orang untuk datang, sehingga angka kunjungan harian bisa meningkat

Secara keseluruhan, meskipun terdapat kenaikan yang positif pada skor IPLM, beberapa aspek kunci masih perlu diperbaiki untuk mencapai pembangunan literasi yang lebih merata dan berkelanjutan di Kota Blitar. Penurunan dalam pemerataan layanan, ketercukupan tenaga, perpustakaan ber-

SNP, keterlibatan masyarakat dan keanggotaan perpustakaan menjadi tantangan yang perlu diatasi agar perpustakaan dapat berfungsi optimal sebagai pusat literasi masyarakat.

3.7.2 Perbandingan Hasil Skor IPLM

Analisis perbandingan indikator IPLM dan UPLM antara Perpustakaan, dan 2024 menunjukkan perbedaan dalam kinerja literasi dan layanan perpustakaan di Kota Blitar. Skor IPLM mengalami peningkatan dari 41,54 pada tahun 2023 menjadi 47,43 pada 2024, tetapi masih jauh di bawah skor dari Perpustakaan Kota Blitar yang mencapai 98,15. Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM1) berada pada nilai rasio 0,001030 pada 2024, berbeda dengan data Perpustakaan yang memiliki pemerataan lebih tinggi pada nilai 0,0027. Ketercukupan Koleksi (UPLM2) memiliki nilai 1,698881 ini masih di bawah data Perpustakaan yang memiliki skor lebih tinggi yaitu 1,925100, yang mengindikasikan data akan koleksi lebih besar di data nasional. Data Perpustakaan memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan perpustakaan di Kota Blitar pada tahun 2023 dan 2024.

Indikator Ketercukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM3) 0,002253 pada 2024, yang disebabkan oleh kekurangan tenaga pustakawan, sementara data Perpustakaan memiliki skor yang lebih rendah (0,0008) karena tingkat ketercukupan pustakawan secara umum juga masih menjadi tantangan. Indikator Tingkat Kunjungan Masyarakat per Hari (UPLM4) juga mencatat perbedaan signifikan, dengan skor Blitar pada 0,085418 di tahun 2024 dibandingkan data Perpustakaan yang mencapai 0,627. Salah satu indikator dengan kesenjangan terbesar adalah Perpustakaan ber-SNP (UPLM5), di mana skor Kota Blitar hanya mencapai 0,954255 di tahun 2024, sementara data Perpustakaan mencapai 3,34. Hal ini menandakan bahwa sebagian perpustakaan belum memenuhi standar nasional. Dimana sebagian besar telah habis masa berlaku akreditasi SNP-nya. Selain itu, pada indikator Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi (UPLM6), terlihat skor Kota Blitar pada 0,026028 di tahun 2024 lebih rendah dari data Perpustakaan dengan 0,431200. Di sisi lain, Anggota Perpustakaan (UPLM7) mendapat nilai rasio 0,552098, yang lebih besar sedikit dari data perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih mudah mengakses menjadi anggota perpustakaan tingkat kota.

Data Perpustakaan memberikan empat indikator yang menonjol ketercukupan koleksi, perpustakaan ber-SNP, tingkat kunjungan masyarakat dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi. Dimungkinkan terdapat data yang berbeda antara data Perpustakaan dan data perpustakaan Kota Blitar terkait empat indikator tersebut, misalnya dimasukkan data Perpustakaan Bung Karno yang merupakan bagian dari Perpustakaan. Namun hal ini dapat dijadikan arahan untuk meningkatkan kualitas layanan, perpustakaan di Kota Blitar dengan meningkatkan jumlah dan relevansi koleksi, memperkuat standar layanan agar sesuai dengan SNP, mengembangkan program promosi untuk meningkatkan kunjungan dan keterlibatan masyarakat, serta memperluas akses dan pemerataan layanan perpustakaan, sehingga kualitasnya bisa mendekati nilai dari Perpustakaan.

3.8 Kendala Pengelolaan Perpustakaan

Dalam upaya pengelolaan perpustakaan, pengelola perpustakaan di Kota Blitar tentunya mengalami kendala. Pengelolaan perpustakaan di Kota Blitar menghadapi berbagai kendala yang memerlukan perhatian serius. Beberapa permasalahan tersebut antara lain:

1. Kurangnya Tenaga Pustakawan

Sebagian besar perpustakaan sekolah di Kota Blitar mengungkapkan bahwa perpustakaan tidak memiliki pustakawan sehingga tanggungjawab mengelola perpustakaan dilimpahkan kepada guru/pegawai tata usaha. Dengan demikian, pengelolaan perpustakaan tidak dapat dijalankan secara optimal. Hal ini diperparah dengan rendahnya pengetahuan pustakawan atau pengelola perpustakaan mengenai prosedur atau sistem yang baik dan efektif untuk mengelola perpustakaan. Sehingga dibutuhkan pelatihan pengelolaan perpustakaan bagi petugas perpustakaan.

2. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Salah satu permasalahan utama adalah infrastruktur yang terkadang tidak memadai, seperti ruang penyimpanan yang terbatas dan fasilitas yang kurang mendukung.

3. Menurunnya Minat Baca

Meningkatnya penggunaan sosial media dan pesatnya dunia digital membuat anak menjadi jauh dari buku. Hal ini memperparah penurunan minat baca pada anak-anak. Anak-anak tidak minat membaca buku karena buku membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan bacaannya.

4. Koleksi yang Tidak Update

Terdapat tantangan dalam mengembangkan koleksi buku yang relevan dan up-to-date, mengingat dinamika perkembangan pengetahuan dan kebutuhan bacaan masyarakat. Dalam mengatasi kendala ini, perlu adanya strategi pengelolaan yang inovatif dan kolaboratif antara pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

5. Belum Tersentuh Teknologi Informasi

Pengelolaan perpustakaan masih dilakukan secara manual. Hal ini mengakibatkan perpustakaan tidak memiliki data yang dapat diandalkan dalam mengetahui kondisinya. Kondisi membuat tenaga perpustakaan harus melakukan usaha khusus untuk menjaga dan mengembangkan perpustakaan. Di lain sisi SDM perpustakaan adalah guru yang merangkap pengelola perpustakaan. Dimana kewajiban sebagai guru telah memiliki beban pekerjaannya sendiri.

6. Anggaran yang Terbatas

Anggaran yang terbatas membuat perpustakaan tidak memiliki ruang yang representatif, tenaga pustakawan dan koleksi yang update.

3.9 Strategi Peningkatan Nilai IPLM

Strategi peningkatan nilai IPLM di Kota Blitar disusun dengan metode Analisis GAP, yaitu teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan (gap) antara kondisi saat ini dengan kondisi yang diinginkan dalam organisasi. Strategi yang dibangun didasarkan dengan mempertimbangkan hasil nilai IPLM Tahun 2024 yang diperoleh nilai 47,43 dan kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan beberapa GAP atau kesenjangan antara lain : ketercukupan tenaga perpustakaan, tingkat kunjungan masyarakat/hari, minat baca, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi

dan pemerataan layanan perpustakaan. Untuk mengatasi beberapa GAP tersebut disusunlah beberapa strategi antara lain:

1. Penguatan SDM perpustakaan melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas
Meningkat kurangnya tenaga pustakawan yang terlatih, perlunya program pelatihan intensif bagi guru atau staf yang merangkap sebagai pengelola perpustakaan. Pelatihan ini bisa mencakup pengelolaan koleksi, pelayanan pengguna, serta prosedur standar perpustakaan. Melalui peningkatan keterampilan, perpustakaan dapat dikelola secara lebih profesional, sehingga kualitas layanan meningkat dan menarik lebih banyak pengunjung, yang pada akhirnya dapat meningkatkan skor IPLM. Selain itu, pengintegrasian pembelajaran kelas dengan sumber daya (bacaan, tempat, peralatan) perpustakaan dapat dilakukan dalam metode pembelajaran.
2. Pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan yang memadai
Untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, perlu adanya perbaikan infrastruktur dengan menyediakan ruang perpustakaan yang lebih nyaman dan memadai, Misalnya, fokus pada perbaikan fasilitas dasar seperti ruang baca yang nyaman atau menambahkan koleksi bacaan yang populer dan mudah diakses terlebih dahulu, sehingga perpustakaan bisa menarik lebih banyak kunjungan tanpa memerlukan investasi besar.
3. Peningkatan minat baca melalui program kreatif dan kolaboratif
Untuk mengatasi menurunnya minat baca, perpustakaan dapat merancang program-program kreatif, seperti lomba membaca, sesi mendongeng, atau klub buku yang melibatkan siswa. Selain itu, perpustakaan dapat memanfaatkan media digital untuk promosi buku dan kegiatan perpustakaan, atau bahkan menyediakan sesi pembacaan online. Dengan program-program ini, perpustakaan dapat menjadi pusat literasi yang lebih menarik bagi anak-anak dan remaja, sehingga minat baca dapat kembali ditingkatkan secara bertahap. Peningkatan minat baca dikalangan anak-anak dan remaja merupakan hal yang krusial. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan perpustakaan antara lain:

a. Transformasi suasana dan ruang perpustakaan

Ciptakan desain ruang yang instagramable di sudut-sudut perpustakaan yang menarik secara visual dan nyaman, di mana mereka bisa mengambil foto atau membuat konten. Misalnya, dengan mural, dinding quote inspiratif, atau dekorasi modern.

Sediakan area baca yang nyaman dengan sofa, *bean bags*, atau meja kecil agar mereka bisa bersantai sambil membaca atau mengerjakan tugas. Zona ini membuat perpustakaan lebih mirip dengan coffee shop atau co-working space yang nyaman.

b. Koleksi buku dan media yang relevan

Pastikan koleksi perpustakaan mencakup buku-buku populer, novel fiksi, atau non-fiksi yang sedang viral di media sosial. Sediakan buku tentang self-development, teknologi, kreativitas, dan isu-isu sosial yang dekat dengan mereka. Banyak anak-anak dan remaja yang menyukai komik dan manga. Sediakan rak khusus untuk koleksi ini sehingga mereka lebih tertarik untuk datang dan menemukan buku-buku yang sesuai minat.

c. Manfaatkan media sosial untuk promosi perpustakaan

Buat tantangan atau kampanye online di media sosial seperti Instagram atau TikTok, seperti #PerpustakaanChallenge. Tantangan bisa berupa konten kreatif di perpustakaan, rekomendasi buku singkat, atau video baca singkat. Buat juga konten kreatif dan interaktif di media sosial. Konten dapat berupa postingan singkat yang interaktif, seperti kuis literasi, rekomendasi buku, atau trivia buku bisa membuat perpustakaan terlihat menarik. Bahasa yang ringan dan visual yang menarik sangat menarik bagi kalangan anak-anak dan remaja.

d. Program mendorong kebiasaan membaca

Program reward atau point untuk setiap buku yang dibaca semisal membuat sistem poin atau badge yang bisa didapatkan setelah mereka meminjam atau menyelesaikan bacaan tertentu. Mereka bisa menukarkan poin ini dengan hadiah kecil, seperti merchandise perpustakaan atau diskon di kantin.

Reading challenge dengan hadiah menarik dengan cara membuat tantangan membaca, misalnya "Baca 5 Buku dalam Sebulan" dengan hadiah yang

menarik bagi peserta. Hadiah bisa berupa voucher, akses prioritas ke buku baru, atau merchandise perpustakaan.

e. Aktivitas literasi yang tidak biasa dan menarik

Selenggarakan acara di mana remaja bisa menghabiskan malam di perpustakaan dengan kegiatan membaca, diskusi, atau menonton film. Acara semacam ini menciptakan suasana yang seru dan berbeda dari kegiatan sehari-hari di perpustakaan.

f. Membentuk relawan atau ekstrakurikuler literasi bagi anak-anak dan remaja
Anak-anak dan remaja lebih menyukai untuk menghadiri acara atau kegiatan dibuat mereka sendiri. Program-program yang dilakukan akan sesuai dengan preferensi mereka, semisal:

- a) Menyediakan ringkasan buku atau buku-buku non-fiksi yang populer dalam bentuk yang mudah dicerna. Ini bisa membantu mereka yang tertarik untuk membaca tetapi lebih menyukai informasi yang ringkas.
- b) Menyediakan ruang di perpustakaan di mana mereka bisa membuat konten, seperti review buku atau vlog. Perpustakaan bisa menyediakan tripod, backdrop sederhana, dan pencahayaan untuk mendukung mereka yang suka membuat konten.
- c) Memberikan kesempatan kepada mereka untuk menulis ulasan buku yang nantinya akan dipajang di perpustakaan atau di media sosial perpustakaan. Mereka bisa berbagi pendapat, memberikan review, atau bahkan memilih buku yang mereka rekomendasikan.
- d) Menyelenggarakan workshop yang terinspirasi dari buku, seperti menulis cerita pendek atau ilustrasi komik. Kegiatan ini mendorong kreativitas dan keterkaitan dengan literatur tanpa terasa membosankan.
- e) Mengadakan sesi storytelling interaktif, di mana pustakawan atau sukarelawan mengenakan kostum dan membuat panggung mini untuk menyajikan cerita. Ini memberikan kesan mendalam dan membuat anak-anak merasa seperti bagian dari cerita.
- f) Membuat pameran bertema di mana anak-anak bisa melihat diorama atau replika dari cerita populer. Misalnya, replika dari dunia Harry Potter atau ruang penuh karakter dari kisah dongeng, membuat mereka

merasa berada di dalam cerita. Replika Soekarno yang tidak berisi soal buku saja, tapi juga sesi pidato, bercosplay menjadi Bung Karno.

4. Pemutakhiran koleksi buku dengan dukungan kolaboratif
Untuk memenuhi kebutuhan akan koleksi buku yang *up-to-date*, perpustakaan dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah, sekolah, dan komunitas untuk memperbarui koleksi buku setiap tahun. Selain itu, perpustakaan dapat menjalin kerja sama dengan penerbit lokal atau toko buku untuk memperoleh buku baru dengan harga diskon. Adanya buku-buku baru yang relevan akan meningkatkan daya tarik perpustakaan dan relevansi perpustakaan di mata pengunjung, sehingga mendukung capaian IPLM secara keseluruhan.
5. Implementasi Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Perpustakaan
Penggunaan teknologi informasi akan mempermudah pengelolaan perpustakaan, mulai dari pencatatan koleksi hingga pengelolaan data kunjungan. Perpustakaan bisa mulai menerapkan sistem manajemen perpustakaan digital sederhana, yang memungkinkan pencatatan data secara otomatis. Dengan digitalisasi ini, perpustakaan dapat dengan mudah mengakses data yang akurat untuk kebutuhan perencanaan dan evaluasi, serta meminimalkan beban administrasi yang manual, sehingga pustakawan dapat lebih fokus dalam layanan pengguna.
6. Optimalisasi anggaran dan penyediaan dana tambahan
Untuk mengatasi kendala anggaran, pemerintah daerah dapat mengalokasikan dana yang lebih besar untuk pengembangan perpustakaan atau mencari sumber dana tambahan, misalnya melalui hibah dari lembaga literasi atau donasi dari masyarakat. Selain itu, perpustakaan bisa mengajukan program kemitraan atau sponsor kegiatan dengan perusahaan setempat. Dengan anggaran yang lebih memadai, perpustakaan dapat memperbaiki infrastruktur, menambah koleksi, dan meningkatkan fasilitas serta pelayanan lainnya.
7. Promosi perpustakaan sebagai pusat kegiatan sosial dan literasi
Agar lebih dikenal dan dimanfaatkan masyarakat, perpustakaan perlu mempromosikan keberadaannya secara aktif. Program-program seperti "Hari

Membaca Nasional" atau "Gerakan Literasi Masyarakat" bisa menjadi cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi. Perpustakaan juga bisa mengadakan acara literasi dengan biaya rendah, seperti klub buku sederhana, sesi membaca bersama, atau diskusi buku. Mengundang penulis lokal untuk berbagi pengalaman atau mengadakan "Baca Bersama" di area taman perpustakaan dapat menarik minat masyarakat tanpa memerlukan biaya besar. Selain itu, acara-acara ini juga bisa menarik sponsor kecil atau dukungan dari komunitas.

8. Meningkatkan peran orang tua pada perpustakaan sekolah

Sekolah dapat mengajak forum orang tua untuk terlibat lebih aktif dalam pengembangan perpustakaan sekolah. Sekolah menjadikan setiap orang tua bagian dari anggota perpustakaan sekolah. Orang tua dapat menjadi motor pengadaan kegiatan keterlibatan masyarakat sehingga indikator anggota perpustakaan dan keterlibatan masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Dengan, orang tua sering mengunjungi perpustakaan sekolah akan memberikan pemahaman akan kondisi yang terjadi pada perpustakaan.

3.10 Rekomendasi Pengembangan Perpustakaan Kota Blitar

Setelah diperoleh hasil skor IPLM Kota Blitar tahun 2024 maka perlu dibuatkan usulan program atau kegiatan, sehingga akan memberikan nilai tambah dan arah dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan literasi di masa yang akan datang. Berikut ini akan disajikan usulan program atau kegiatan.

1. Penguatan SDM perpustakaan melalui pelatihan yang mencakup pengelolaan koleksi, pelayanan pengguna, serta prosedur standar perpustakaan.
2. Pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan yang nyaman dan memadai
3. Peningkatan minat baca melalui program kreatif dan kolaboratif seperti lomba membaca, sesi mendongeng, klub buku yang melibatkan siswa. Dengan memanfaatkan media digital untuk promosi buku dan kegiatan perpustakaan, atau bahkan menyediakan sesi pembacaan online. Membentuk relawan atau ekstrakurikuler literasi bagi anak-anak atau remaja.

4. Pemutakhiran koleksi buku dengan dukungan kolaboratif dengan bekerja sama dengan pemerintah daerah, sekolah, dan komunitas untuk memperbarui koleksi buku.
5. Implementasi teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan untuk mempermudah pengelolaan perpustakaan, mulai dari pencatatan koleksi hingga pengelolaan data kunjungan.
6. Optimalisasi anggaran dan penyediaan dana tambahan, misalnya melalui hibah dari lembaga literasi atau donasi dari masyarakat. Selain itu, perpustakaan bisa mengajukan program kemitraan atau sponsor kegiatan dengan perusahaan setempat.
7. Promosi perpustakaan sebagai pusat kegiatan sosial dan literasi, agar lebih dikenal dan dimanfaatkan masyarakat, perpustakaan juga bisa mengadakan acara literasi dengan biaya rendah, seperti klub buku sederhana, sesi membaca bersama, atau diskusi buku.
8. Meningkatkan peran orang tua pada perpustakaan sekolah

Dengan mengimplementasikan berbagai program dan kegiatan ini, perpustakaan diharapkan menjadi lebih menarik dan relevan bagi masyarakat, serta mampu meningkatkan jumlah kunjungan. Program-program tersebut juga dapat berkontribusi dalam membangun dan memperbaiki sarana prasarana perpustakaan di Kota Blitar, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung pendidikan, literasi, dan pengembangan masyarakat. Namun, agar program ini berjalan efektif, diperlukan dukungan masyarakat dalam bentuk saran dan pendapat mengenai pentingnya fasilitas baca yang memadai dan merata di seluruh Kota Blitar. Selain itu, dukungan kebijakan dari Pemerintah Kota Blitar melalui instansi terkait juga sangat dibutuhkan agar pembangunan literasi di Kota Blitar dapat terus berkembang sejalan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei dan analisis data yang dilakukan, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kota Blitar berada dalam kategori sedang dengan skor 47,43. Ini merupakan indikasi positif karena adanya peningkatan nilai IPLM dari tahun sebelumnya, yang mencerminkan adanya kemajuan dalam upaya peningkatan literasi di Kota Blitar. Skor IPLM yang berada pada kategori sedang menunjukkan adanya progres dalam meningkatkan tingkat literasi masyarakat. Literasi memiliki dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial serta budaya. Oleh karena itu, upaya untuk terus meningkatkan literasi di masyarakat menjadi suatu kebutuhan yang penting.

Upaya meningkatkan IPLM berdasarkan nilai UPLM yang mengalami penurunan, kami memberikan beberapa rekomendasi. Rekomendasi-rekomendasi ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan individu. Salah satu rekomendasi utama adalah peningkatan kualitas sarana prasarana perpustakaan, pengadaan koleksi, yang lebih update dan menarik, penguatan SDM perpustakaan, dan kerjasama dengan pihak swasta untuk membantu perpustakaan. Selain itu, perlu adanya program-program perluasan dan perbaikan akses ke perpustakaan yang lebih menarik anak-anak dan remaja, seperti bentuk perpustakaan dan kegiatan yang diharapkan.

4.2 Penutup

Capaian Kota Blitar telah menunjukkan komitmen dalam membangun budaya literasi yang lebih baik di masyarakat. Namun, meskipun peningkatan terlihat, masih ada tantangan yang perlu diatasi agar indeks ini dapat mencapai kategori yang lebih tinggi. Tantangan tersebut meliputi pemerataan akses perpustakaan, ketercukupan fasilitas dan tenaga perpustakaan yang berkualitas, serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan literasi. Peningkatan

sarana dan prasarana, baik dari segi jumlah maupun kualitas, sangat diperlukan untuk menarik lebih banyak partisipasi masyarakat.

Laporan ini disusun, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan evaluasi indeks literasi di Kota Blitar dalam upaya peningkatan literasi masyarakat. Dengan laporan berharap dapat mendukung upaya-upaya menuju masyarakat yang lebih berpengetahuan dan literasi, sebagai bagian dari peran penting pembangunan Kota Blitar ke depan.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kuisisioner IPLM

LEMBAR KUISONER

SURVEY INDEKS PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT

KOTA BLITAR

TAHUN 2024

1. IDENTITAS INSTANSI

Nama dinas :

Alamat Instansi :

Desa/Kelurahan _____ Kecamatan _____

1. (35.72.010) Kec. Sukorejo

2. (35.72.020) Kec. Kepanjen Kidul

3. (35.72.030) Kec.Sananwetan

(35.72) Kota Blitar

No. telepon Instansi :

Email :

Situs Instansi :

Tanggal survey :

2. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Alamat :

No. telepon :

A. DATA PERPUSTAKAAN KOTA BLITAR

P1 Berapa jumlah perpustakaan berikut di tahun 2023?

P2 Berapa jumlah Perpustakaan yang dipresepsikan ber-SNP (Standar Nasional Perpustakaan) di tahun 2023?

P3 Apakah bukti akreditasi perpustakaan ber-SNP tersedia? (jika YA, lengkapi dengan data pendukung)

Jenis Perpustakaan	Jumlah (P1)	Jumlah ber- SNP (P2)	Bukti akreditasi (P3)	
			Ya	Tidak
5. Perpustakaan Umum				
e. Perpustakaan Umum Kota
f. Perpustakaan Umum Kecamatan

g. Perpustakaan Umum Desa/ Kelurahan
h. Perpustakaan komunitas, taman baca, rumah pintar

6. Perpustakaan Khusus				
c. Pemerintah
d. Swasta

7. Perpustakaan Sekolah/Madrasah				
e. SD/MI
				..
f. SMP/MTS
				..
g. SMA/SMK/MA
				..
h. Pondok Pesantren
				..
8. Perpustakaan Pendidikan Tinggi
				..

B. DATA INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI, INFORMASI, DAN KOMUNIKASI PERPUSTAKAAN KOTA BLITAR

P4 Berapa jumlah perpustakaan berikut yang memiliki akses internet bagi pemustaka?

P5 Apakah perpustakaan berikut memiliki koleksi digital?

- a. Ya tersedia
- b. Tidak tersedia

Jenis Perpustakaan	Jumlah ber-TIK	Koleksi digital (P5)
--------------------	----------------	----------------------

	(P4)	Ya	Tidak
1. Perpustakaan Umum			
a. Perpustakaan Umum Kota
b. Perpustakaan Umum Kecamatan		.	
c. Perpustakaan Umum Desa/ Kelurahan
d. Perpustakaan komunitas, taman baca, rumah pintar

		.	
2. Perpustakaan Khusus			
a. Pemerintah
b. Swasta
	
		..	.
3. Perpustakaan Sekolah/Madrasah			
a. SD/MI
b. SMP/MTS
c. SMA/SMK/MA
d. Pondok Pesantren
	
		..	.
	
		..	.
4. Perpustakaan Pendidikan Tinggi
		.	

C. DATA JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN

P6 Berapa jumlah koleksi yang dimiliki perpustakaan berikut per tahun 2023? P7

Berapa jumlah koleksi perpustakaan berikut yang dipinjam per tahun 2023?

No	Kategori koleksi	Koleksi yang dimiliki (P6)				Koleksi yang dipinjam (P7)			
		Umum	Khusus	Sekolah	PT	Umum	Khusus	Sekolah	PT
1	Komputer, Informasi, dan Karya umum								
2	Filsafat dan Psikologi								
3	Agama								
4	Ilmu Pengetahuan Sosial								

5	Bahasa								
6	Sains								
7	Teknologi								
8	Kesenian								
9	Sastra								
10	Geografi dan Sejarah								
TOTAL									

D. DATA KETERSEDIAAN JENIS KOLEKSI PERPUSTAKAAN

P8 Apakah jenis koleksi berikut tersedia di perpustakaan per tahun 2023?

No	Jenis Koleksi (P8)	Perpus umum		Perpus Khusus		Perpus Sekolah		Perpus PT	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Buku								
2	Majalah								
3	Koran								
4	Rekaman suara (kaset, CD, file audio)								
5	Gambar hidup & rekaman audio-visual (film, video)								
6	Bahan grafika (foto, lukisan, peta, bola dunia, dll)								
7	e-Book & koleksi digital lainnya								

E. DATA SDM PENGELOLA PERPUSTAKAAN

P9 Bagaimana komposisi jumlah Tenaga perpustakaan berikut per tahun 2023? P10
Bagaimana komposisi jumlah SDM perpustakaan berikut per tahun 2023?

No	Komposisi tenaga Perpustakaan (P9)	Jumlah SDM Perpustakaan (orang)			
		umum	Khusus	Sekolah	PT
1	Pustakawan yang memiliki SK Fungsional				
2	Pustakawan yang memiliki kualifikasi/latar belakang bidang ilmu perpustakaan				
3	Tenaga teknis (Teknis komputer, Ketatausahaan, Audio Visual) yang memiliki sertifikasi Diklat dari Perpustakaan RI/keperpustakaan				

4	Tenaga teknis atau Tenaga Pendukung yang tidak memiliki latar belakang bidang ilmu perpustakaan sertifikasi Diklat dari Perpusnas RI/keperpustakaan				
TOTAL					

No	Komposisi SDM (P10)	Jumlah SDM Perpustakaan (orang)			
		umum	Khusus	Sekolah	PT
1	Pendidikan Pascasarjana (S2 & S3)				
2	Pendidikan Sarjana (S1)				
3	Pendidikan Diploma (D1-D3)				
4	Pendidikan SMA/Sederajat				
TOTAL					

F. DATA JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN

P11 Berapa jumlah pemustaka di perpustakaan berikut dan jumlah rata-rata kunjungan per hari per tahun 2023?

No	Komposisi SDM	Jumlah SDM Perpustakaan (orang)			
		umum	Khusus	Sekolah	PT
1	Jumlah anggota perpustakaan terdaftar				
2	Jumlah pemustaka (orang yang datang dan memanfaatkan fasilitas di perpustakaan)				
3	Jumlah kunjungan rata-rata per-hari				

P12 Apakah perpustakaan memiliki profil demografi data pemustaka?

- a. Ya (lengkapi tabel)
- b. Tidak (langsung ke P13)

No	Kategori usia	Jumlah	%	Pekerjaan	Jumlah	%
1	<18 tahun			Pelajar/Mahasiswa		
2	19-25 tahun			ASN/TNI/Polri		
3	26-35 tahun			Karyawan Swasta		
4	36-45 tahun			Pedagang/Wirausaha		
5	46-55 tahun			Ibu Rumah Tangga		
6	>55 tahun			Tidak bekerja		
				Lainnya		

G. KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN

P13 Apakah perpustakaan Daerah mengadakan kegiatan sosialisasi KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) dan kegiatan pemanfaatan perpustakaan yang melibatkan masyarakat per tahun 2023 (termasuk workshop, pelatihan, bimbingan teknis, bedah buku, kegiatan bersama komunitas dll)?

- a. Ya (isi P14 dan P15)
- b. Tidak (langsung P16)

P14 Berapa jumlah kegiatan sosialisasi KIE dan kegiatan pemanfaatan perpustakaan yang melibatkan masyarakat selama tahun 2023?

_____ kegiatan

P15 Berapa estimasi jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan yang melibatkan masyarakat selama tahun 2023?

_____ orang

P16 Apakah Perpustakaan Kota Blitar memiliki akun sosial media?

- a. Ya (isi P17)
- b. Tidak

P17 Apakah akun sosial media Perpustakaan Kota Blitar dalam 3 bulan terakhir aktif mengunggah informasi publik?

No	Sosial media	Kepemilikan (P16)		Aktif 3 bulan terakhir (P17)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Youtube				
2	Facebook				
3	Instagram				
4	Twitter				
5	Line				
6	Telegram				
7	Whatsapp				

P18 Kendala yang dimiliki Perpustakaan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

P19 Apakah seluruh bagian kuisioner dapat dimengerti dengan mudah?

.....
.....

P20 Kritik pelaksanaan kajian IPLM

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

P21 Saran bagi pelaksanaan kajian IPLM

.....
.....
.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 2 Rekomendasi BPS



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA BLITAR

Jalan Kenari No. 62, Blitar 66134
Telp. (0342) 8178012 E-mail: bps3572@bps.go.id | Website: blitarkota.bps.go.id

Nomor : B-506/35720/Ts.010/2024 Blitar, 6 Agustus 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) set
Hal : Rekomendasi Kegiatan Statistik

Kepada Yang Terhormat :

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar
di tempat

Sehubungan dengan pengajuan rekomendasi kegiatan statistik sektoral berikut:

Judul : Survei Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat
Penyelenggara : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar
dan setelah meneliti rancangan yang diajukan, maka kegiatan statistik tersebut:

Dinyatakan : **LAYAK**
dengan rekomendasi rancangan kegiatan statistik
terlampir.

Identitas : **K-24.3572.014**

Rekomendasi Identitas rekomendasi harus dicantumkan pada
kuesioner/lembar kerja.

Demikian disampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Kepala BPS Kota Blitar,



Bambang Indarto



* Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN
* Pindai kode QR di samping untuk menampilkan file asli



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BLITAR**

Jalan Kenari No. 62, Blitar 66134
Telp. (0342) 8178012 E-mail: bps3572@bps.go.id | Website: blitarkota.bps.go.id

Lampiran Surat

Nomor : B-506/35720/Ts.010/2024

Tanggal : 6 Agustus 2024

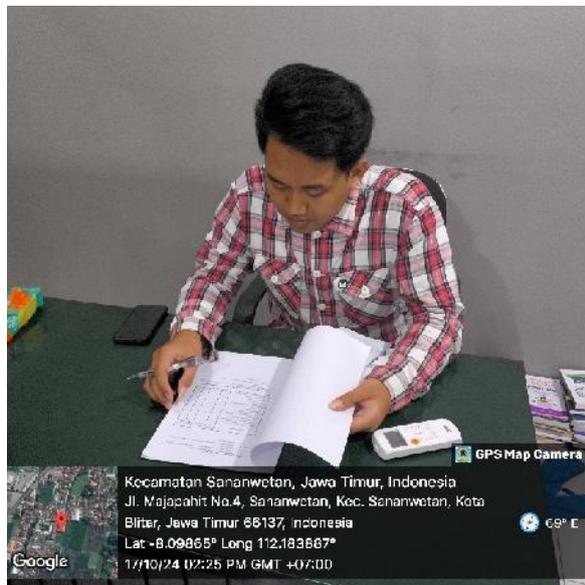
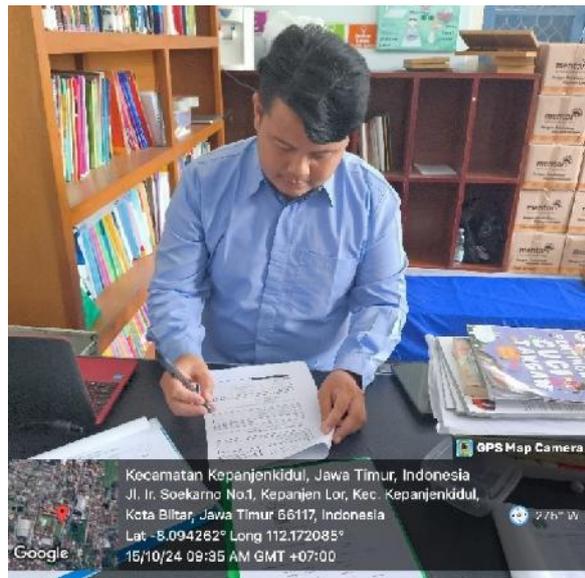
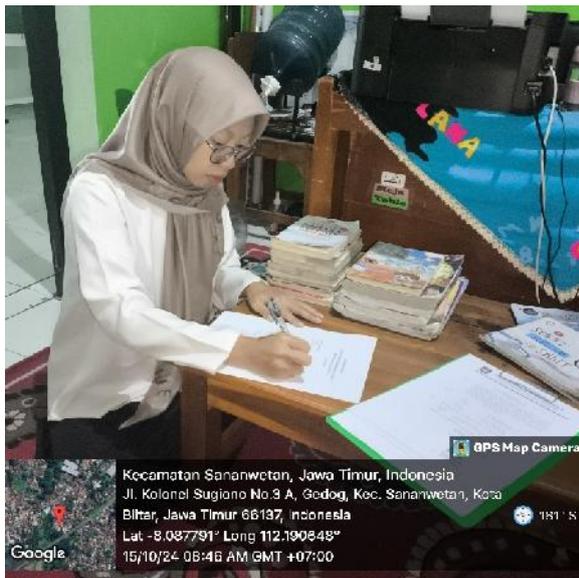
Rekomendasi Rancangan Kegiatan Statistik

Judul	: Survei Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat
Penyelenggara	: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar
Resume	: https://romantik.web.bps.go.id/lihat-rekomendasi/K-24.3572.014
Rekomendasi	: <ol style="list-style-type: none">1. Penyelenggaraan kegiatan statistik merujuk pada <i>Generic Statistical Business Process Model</i> (GSBPM) yang berlaku secara internasional.<ol style="list-style-type: none">a. Penerapan GSBPM bertujuan agar data statistik yang dihasilkan berkualitas, tata kelola proses bisnis terdokumentasi, serta dapat menyediakan suatu kerangka penjaminan kualitas pada setiap tahap kegiatan.b. Tahapan GSBPM meliputi identifikasi kebutuhan, perancangan, pembangunan, pengumpulan, pengolahan, analisis, diseminasi, dan evaluasi. Tahapan kegiatan tersebut dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan kegiatan statistik pada masing-masing instansi.2. Sebagai salah satu bentuk implementasi prinsip Satu Data Indonesia (SDI), metadata statistik harus disusun.<ol style="list-style-type: none">a. Metadata statistik memuat informasi mengenai pelaksanaan kegiatan statistik, variabel yang digunakan, dan indikator yang dihasilkan.b. Panduan penyusunan metadata statistik merujuk pada Peraturan BPS Nomor 5 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik.3. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, setelah kegiatan statistik selesai dilaksanakan, hasil penyelenggaraan kegiatan statistik tersebut diserahkan ke BPS dalam bentuk <i>softcopy</i> publikasi dan metadata.



* Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN
* Pindai kode QR di samping untuk menampilkan file asli

Lampiran 3 Dokumentasi Pengumpulan Data





Kecamatan Kapanjenkidul, East Java, Indonesia
Wd89+CG6, Bendo, Kapanjenkidul, Blitar City, East Java, Indonesia
Lat -8.068946° Long 112.108018°
15/10/24 11:10 AM GMT +07:00



Kecamatan Sukorejo, Jawa Timur, Indonesia
Jl. Cemasaka No.8, Sukorejo, Kec. Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur 66121, Indonesia
Lat -8.102394° Long 112.158837°
17/10/24 01:24 PM GMT +07:00



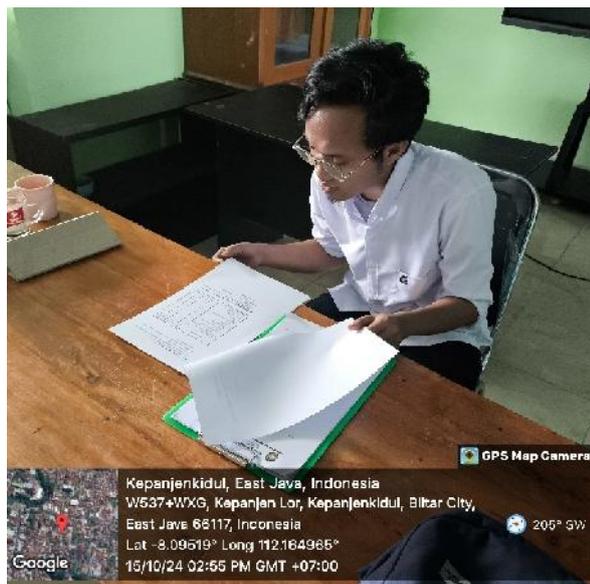
Sananwetan, East Java, Indonesia
W52F+H56, Sananwetan, Blitar City, East Java 66117, Indonesia
Lat -8.068572° Long 112.172564°
16/10/24 11:39 AM GMT +07:00



Sukorejo, East Java, Indonesia
V4XX+12M, Pakunden, Sukorejo, Blitar City, East Java 67128, Indonesia
Lat -8.100643° Long 112.147491°
16/10/24 01:30 PM GMT +07:00



Kecamatan Sananwetan, Jawa Timur, Indonesia
Jl. S. Supriadi No.158, Gedog, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66137, Indonesia
Lat -8.068914° Long 112.192894°
15/10/24 08:55 AM GMT +07:00



Kecamatan Kapanjenkidul, East Java, Indonesia
W537+WXG, Kapanjen Lor, Kapanjenkidul, Blitar City, East Java 66117, Indonesia
Lat -8.09519° Long 112.164985°
15/10/24 02:55 PM GMT +07:00